

**PERAN PONDOK PESANTREN AL IKHLAS KARANG SEMPU
WINDUAJI DALAM MENJAGA UKHWAH ISLAMİYAH DI DESA
WINDUAJI PAGUYANGAN BREBES JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi
Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk
Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Farhan Nauval

20422097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**PERAN PONDOK PESANTREN AL IKHLAS KARANG SEMPUR
WINDUJATI DALAM MENJAGA UKHWAH ISLAMIAH DI DESA
WINDUJATI PAGUYANGAN BREBES JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi
Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk
Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Farhan Nauval

20422097

Pembimbing:

Drs. Aden Wijdan S,Z., M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Farhan Nauval
NIM : 20422097
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji
Dalam Menjaga Ukhwah Islamiyah Di Desa Winduaji
Paguyangan Brebes Jawa Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 28 Februari 2025

Yang Menyatakan,



Farhan Nauval

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 23 April 2025
Judul Skripsi : Peran Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam Menjaga Ukhwah Islamiyah Didesa Winduaji Paguyangan Brebes Jawa Tengah
Disusun oleh : FARHAN NAUVAL
Nomor Mahasiswa : 20422097

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si
Penguji I : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.
Penguji II : Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 23 April 2025



Asmuni
Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Farhan Nauval
Nomor Mahasiswa : 20422097
Judul Skripsi : Peran Pondok Dalam Menjaga Ukhwah Di Dusun Karangsempu,
Desa Windu Aji, Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah

Menyatakan bahwa selama proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 28, Februari, 2025

Dosen Pembimbing



Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yogyakarta, 29 Sy'aban
1446 H
28 Februari 2025

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 2003/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2023 pada tanggal 21 Desember 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Farhan Nauval

Nomor Pokok/NIMKO : 20422097

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Peran Pondok Dalam Menjaga Ukhwah Di Dusun Karangsempu, Desa Windu Aji, Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah

Setelah Kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk di ajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, Semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (Empat) Eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wa'alaikumussalam Warohmatullahi Wabarokatuh

Dosen Pembimbing



Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

MOTTO

يُسْرًا أَلَسْرَ مَعَ فَإِنَّ

يُسْرًا أَلَسْرَ مَعَ إِنَّ

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan¹.

¹ QS. Al Insyiroh. 6-7. Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, <https://quran.kemenag.go.id/>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. penyusunan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Keluarga, terkhusus kedua orangtua tercinta yang tidak pernah tidak mendo'akan dan memberikan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat melangkah hingga sejauh ini.
2. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji
3. Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menjadi wadah bagi peneliti untuk mengembangkan potensi diri.
4. Guru-guruku dari TK, MI, MTs, MA yang telah memberikan ilmunya kepadaku
5. Serta kepada segenap orang-orang yang selalu memberikan dukungan kepada ku

ABSTRAK

PERAN PONDOK PESANTREN AL IKHLAS KARANG SEMPUR WINDUJATI DALAM MENJAGA UKHWAH ISLAMIAH DI DESA WINDUJATI PAGUYANGAN BREBES JAWA TENGAH

Oleh:

Farhan Nauval

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran lembaga keagamaan, khususnya pondok pesantren, dalam membina kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu yang terletak di Desa Winduaji memiliki kontribusi signifikan dalam menjaga dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat yang beragam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran pondok pesantren dalam membentuk keharmonisan hubungan antarumat Islam, serta strategi dan kegiatan yang dilakukan untuk menjaga persatuan dan kesatuan umat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengasuh pesantren, santri, serta masyarakat sekitar, dan dokumentasi kegiatan pondok pesantren. Analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu memainkan peran sentral dalam menjaga ukhuwah Islamiyah melalui berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, dakwah bil hikmah, program keagamaan lintas usia, dan pembinaan karakter santri. Pesantren juga aktif menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat dan lembaga lokal dalam menyelesaikan persoalan sosial keagamaan, sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis, toleran, dan saling menghargai dalam bingkai nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Peran, Pondok Pesantren, Ukhwaah Islamiyah

ABSTRACT

THE ROLE OF AL IKHLAS ISLAMIC BOARDING SCHOOL KARANG SEMPU WINDUAJI IN PRESERVING UKHWAH ISLAMIAH IN WINDUAJI VILLAGE, PAGUYANGAN, BREBES, CENTRAL JAVA

By:

Farhan Nauval

This study is grounded in the importance of religious institutions—particularly Islamic boarding schools (pesantren)—in fostering harmonious Islamic social life. Al Ikhlas Islamic Boarding School in Karang Sempu, Winduaji Village, plays a significant role in maintaining and strengthening Islamic brotherhood (ukhuwah Islamiyah) within a socially diverse community. The aim of this study is to explore the extent of the pesantren's role in promoting unity among Muslims, as well as to identify the strategies and programs implemented to sustain Islamic solidarity.

This research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through field observations, in-depth interviews with the pesantren's leadership, students (santri), and local community members, as well as documentation of the pesantren's religious and social activities. The data were analyzed using techniques of data reduction, presentation, and conclusion drawing.

The findings indicate that Al Ikhlas Islamic Boarding School plays a central role in preserving Islamic brotherhood by organizing regular Islamic study sessions (pengajian), practicing wisdom-based preaching (dakwah bil hikmah), offering inclusive religious programs across age groups, and developing students' moral character. Furthermore, the pesantren actively collaborates with community leaders and local institutions to resolve religious and social issues, thereby fostering a harmonious, tolerant, and respectful community based on Islamic values.

Keywords: *Islamic boarding school, ukhuwah Islamiyah, religious harmony, Al Ikhlas, Winduaji, pesantren role*

KATA PENGANTAR

۞حَمْدُكُمْ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ، وَالْأَعْمَلُ بِالْعِلْمِ آدَمَ بَنِي فَضَّلَ الَّذِي اللَّهُ الْحَمْدُ

الْفَيْيَامَةُ يَوْمَ إِلَى بِإِحْسَانٍ لَهُمْ وَالتَّابِعِينَ وَالصَّحْبِ إِلَيْهِ وَعَلَى

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kelebihan bagi keturunan nabi Adam AS dengan ‘ilmu dan amal, shalawat dan salam semoga tercurah pada baginda Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti kebaikan Beliau hingga akhir masa. Sungguh suatu karunia yang besar yang diberikan oleh Allah kepada peneliti, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Peran Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji Dalam Menjaga Ukhwah Islamiyah di Desa Winduaji Paguyangan Brebes Jawa Tengah** “. Do’a dan dorongan dari orang tua serta guru tercinta dan berbagai pihak telah banyak memberikan kontribusi dan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan meminta maaf atas setiap kesalahan. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

4. Ibu Miratun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Drs. Aden Wijdan S,Z., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar, dengan penuh perhatian dan memberikan motivasi, ilmu, doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua dosen studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu, semangat dan dukungan nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga allah memberikan rezeki yang halal, melimpah dan diberikan kesehatan serta di jaga sama allah dari dunia sampai akhirat.
8. Al ‘Alim Al ‘Allamah Al ‘Arif Billah Romo KH. Abdul Wahid selaku guru dunia dan akhirat peneliti serta pimpinan dan pendiri pondok pesantren Al Ikhlas karang sempu yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Lili Ghojali dan Saidah Ahmad yang selalu mendoakan tanpa henti, memberikan semangat, motivasi selama ini
10. Ustad Asy’ari selaku guru di Pondok Pesantren Al Ikhlas yang telah membantu proses wawancara pada penelitian
11. Gus Ahmad Hadi Musthofa yang telah membantu dan menemani selama proses observasi dan penelitian.

12. Gus Muhammad Faiz Zacky abdillah, S. Hum, yang telah membantu dan menemani selama proses observasi dan penelitian.
13. Seluruh para ustadz dan gus yang ada di pondok pesantren Al Ikhlas karang Sempu Winduaji, Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah yang telah membimbing supaya saya menjadi lebih baik.
14. Segenap keluarga besar pondok pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji, Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah.

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Peneliti

Farhan Nauval

DAFTAR ISI

Cover

LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS	vi
REKOMENDASI PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori	17
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek dan Lokasi Penelitian	37
C. Teknik Penentuan Informan	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data	40
F. Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV.....	43
HASIL DAN PEMBAHASAN	43

A. Deskripsi Lokasi.....	43
B. Peran Pesantren dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah	45
C. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat dalam menjaga ukhwah islamiyah	61
BAB V	70
PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta membangun harmoni sosial di masyarakat. Salah satu aspek fundamental dalam Islam yang dijaga oleh pondok pesantren adalah ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan dalam Islam. Ukhuwah Islamiyah merupakan nilai utama dalam Islam yang menekankan hubungan persaudaraan antar sesama Muslim berdasarkan ajaran agama, kebersamaan, dan solidaritas sosial². Dalam konteks ini, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai agen sosial yang membangun nilai-nilai persaudaraan dan kebersamaan di tengah masyarakat³.

Persatuan umat Islam dan ukhuwah Islamiyah merupakan salah satu cita-cita paling mendasar agama kita. Ukhuwah Islamiyah merupakan kekuatan iman dan spiritualitas Allah yang dianugerahkan kepada hamba-hamba-Nya yang taat dan saleh, yang menciptakan rasa keterikatan,

² Alwi, "Konsep Ukhuwah Islamiyah dalam Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam Vol 8 No 2 (2020), 145-160.

³ Aziz, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Masyarakat" Jurnal Sosial Keagamaan Vol 5 No. 1 (2019), 33-45.

persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya di antara saudara-saudari seiman⁴.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan banyak perubahan dalam masyarakat, termasuk perubahan dalam cara berpikir, sikap, dan perilaku. Di satu sisi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah meningkatkan kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengelola sistem alam. Tentu saja, keadaan seperti itu tidak dapat dicapai sekaligus. Masyarakat Indonesia yang Pancasila dan religius telah berjalan jauh⁵. Lahan yang subur perlu bibit yang baik yang disemai dan dipelihara secara baik pula.

Taman yang hijau, bunga harum dengan buah yang lezat, yang tumbuh dipersada tanah air sekarang ini adalah hasil ikhtiar para pembina umat, para da'i terdahulu. Pendidikan adalah usaha untuk membantu orang-orang mewujudkan potensi mereka sepenuhnya melalui kegiatan-kegiatan instruksional, baik formal maupun informal, yang diakui dan diterima oleh masyarakat. Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang berlangsung di luar sistem sekolah dan dirancang untuk menyediakan berbagai kebutuhan belajar mendasar bagi orang-orang dari segala usia.

Pendidikan nonformal mencakup pendidikan keterampilan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemuda, pendidikan pemberdayaan

⁴ Zulmaron, dkk. "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang," JSA Vol 1, No. 1 (2017).

⁵ Demila wati, Seni Hadroh sebagai Media Dakwah, Skripsi Mahasiswa dari Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.

perempuan, pendidikan literasi, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas siswa⁶.

Dalam Islam, konsep persaudaraan dikenal sebagai ukhuwah Islamiyah. Persaudaraan, atau ukhuwah, sangat dihargai dalam Islam dan mendapat banyak penekanan. Oleh karena itu, Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW menyampaikan pesan dan mengajak umat Islam lainnya untuk senantiasa menjaga persaudaraan. Ikhwanul Muslimin harus diajarkan sejak masa bayi karena pada masa ini paling efektif untuk membentuk remaja yang terbiasa dengan kehidupan Ikhwanul Muslimin.

Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji, yang terletak di Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki pengaruh signifikan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di lingkungan sekitarnya. Dengan pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dan interaksi sosial yang erat antara santri, kyai, dan masyarakat sekitar, pesantren ini telah menjadi pusat pembinaan moral dan keagamaan bagi masyarakat Winduaji⁷.

Pada Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji memiliki cara tersendiri untuk menjaga ukhwah islamiyah khususnya di desa

⁶Ghazali, Adeng Muchtar. Agama dan Keberagaman, Bandung: Pustaka Setia, 2014.

⁷Syaifullah, "Pondok Pesantren dan Perannya dalam Membangun Masyarakat Berbasis Keislaman", Jurnal Keislaman Vol 9 No. 3 (2021), 112-130.

winduaji bumi ayu Jawa tengah, karna di pondok pesantren Al ikhlas karang sempu windu aji terdapat beberapa acara persaudaraan yang bisa menjaga ukhwah islamiyah seperti setiap satu minggu 1x yakni pada hari senin warga di perbolehkan mengikuti pengajian kitab pada pagi hari bersama pak kiyai dan santri yang mana di dalam pengajian kitab tersebut ada pengajaran tentang hablu minalloh dan hablu minannas, lalu ada acara bulanan yakni kegiatan pembacaan manaqib as syeikh Abdul qodir al jailany setiap tanggal 11 bulan Hijriyah, lalu ada kegiatan tahunan seperti maulid akbar Nabi Muhammad sholollohu alaihi wa sallam, kegiatan tahlil akbar, dan terakhir kegiatan pengajian kitab setiap bulan ramadhan yang di perboleh di ikuti oleh setiap warga masyarakat, dari semua kegiatan tersebut memang di dalam nya di desain bukan hanya mendapatkan ilmu agama bahkan untuk mempererat ukhwah islamiyah, maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Peran pondok pesantren dalam menjaga ukhuwah Islamiyah dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti kajian keislaman, pengajian rutin, dakwah sosial, serta kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Pesantren juga sering mengadakan forum diskusi, majelis taklim, dan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk memperkuat hubungan antar umat Islam serta menghindari konflik sosial yang dapat merusak persatuan dan kesatuan⁸. Di Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu, ukhuwah

⁸Hidayat, "Pengaruh Pondok Pesantren terhadap Keharmonisan Sosial di Lingkungan Masyarakat", Jurnal Ilmu Sosial Islam Vol 10 No. 1 (2022), 75-90.

Islamiyah ditanamkan sejak dini dalam proses pendidikan santri melalui konsep pembelajaran yang tidak hanya bersifat akademik tetapi juga berbasis akhlakul karimah dan interaksi sosial yang harmonis⁹.

Namun, dalam praktiknya, menjaga ukhuwah Islamiyah bukanlah tugas yang mudah. Tantangan seperti perbedaan pandangan keagamaan, perubahan sosial, serta pengaruh globalisasi dapat menjadi faktor yang menghambat terwujudnya persaudaraan yang erat di masyarakat. Selain itu, adanya gesekan sosial antara santri dan masyarakat sekitar juga bisa menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga hubungan yang harmonis¹⁰. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji dituntut untuk terus mengembangkan metode dan strategi yang inovatif dalam menjaga ukhuwah Islamiyah agar tetap relevan dengan perkembangan zaman¹¹.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di Desa Winduaji, Brebes, Paguyangan, Jawa Tengah. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor yang mendukung serta menghambat upaya pondok pesantren dalam membangun ukhuwah Islamiyah, serta mencari strategi yang dapat

⁹ Maulana, "Pendidikan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Jawa Tengah", *Jurnal Studi Islam* Vol 12 No. 2 (2023), 200-215.

¹⁰ Rahman, & Fauzi, "Tantangan Ukhuwah Islamiyah di Era Globalisasi: Perspektif Pondok Pesantren", *Jurnal Islam Kontemporer* Vol 6 No. 1 (2020), 50-65.

¹¹ Yusuf, "Strategi Pesantren dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah di Tengah Masyarakat Plural", *Jurnal Dakwah Islam* Vol 7 No. 2 (2021), 88-105.

diterapkan untuk memperkuat peran pesantren dalam membangun harmoni sosial di masyarakat. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik maupun praktis dalam pengembangan peran pondok pesantren dalam kehidupan sosial keagamaan di Indonesia.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Fokus utama dalam penelitian ini meliputi: metode pendidikan dan pengajaran nilai-nilai ukhuwah islamiyah, kegiatan sosial dan keagamaan yang mendukung persaudaraan umat islam, peran kyai, ustadz, dan santri dalam menjaga ukhuwah islamiyah, dampak keberadaan pondok pesantren terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Dengan memahami aspek-aspek di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai kontribusi pondok pesantren dalam membangun persaudaraan umat Islam serta menjadi rujukan bagi pengelolaan pesantren dalam konteks sosial yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menarik kesimpulan guna dijadikan pertanyaan pada penelitian, yakni:

1. Apa Peran pesantren Al ikhlas karang sempu windu aji dalam menjaga ukhwah islamiyah di desa winduaji paguyangan berebes Jawa tengah dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pondok pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam menjaga ukhwa islamiyah di desa winduaji paguyangan brebes Jawa tengah?

Dengan memahami aspek-aspek di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai kontribusi pondok pesantren dalam membangun persaudaraan umat Islam serta menjadi rujukan bagi pengelolaan pesantren dalam konteks sosial yang lebih luas.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Windu Aji dalam menjaga ukhwa islamiyah di Desa Winduaji, Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga ukhwa islamiyah di Desa Winduaji, Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan disiplin ilmu serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat pada bangku perkuliahan terlebih berkaitan dengan masalah Peran dan Faktor Pendukung, peran pondok

pesantren Al- Ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam menjaga ukhwh islamiyah di desa winduaji, paguyangan, brebes, Jawa tengah dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti data-data yang dihasilkan dan dikumpulkan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat pondok pesantren Al Ikhlas dalam menjaga ukhwh islamiyah.
- b. Bagi peneliti karya ilmiah yang dibuat agar dapat menjadi bahan informasi dan kajian ilmiah lebih lanjut di masa mendatang bagi pembaca terkhusus peran Pondok Pesantren dalam menjaga ukhwh islamiyah

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul Peran Pondok Pesantren Al- Ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam membentuk karakter santri secara garis besar memiliki 5 bab yang terdapat sub bab sebagai penjelasan dari bahasan utama dari masing-masing bab, sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi

Halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak.

2. Bagian per bab terdiri atas:

- a. Bab satu merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah dan penjelasan dari peneliti tentang mengapa topik ini

dipilih untuk diteliti. Perumusan dan penekanan topik, yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi dasar penelitian ini. Tujuan dan nilai penelitian akan dijelaskan. Pembahasan sistematis mencakup garis besar pembahasan untuk setiap bab penelitian.

- b. Bab dua landasan teori, merupakan ringkasan dan penjelasan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang diajukan peneliti. Lebih jauh, tinjauan pustaka menunjukkan keabsahan penelitian peneliti serta perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian sebelumnya. Latar belakang teori menjelaskan berbagai kata kunci yang akan dieksplorasi dalam buku ini, sehingga para akademisi dan pembaca dapat berbagi ide.
- c. Bab tiga menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan jenis penelitian yang akan dilakukan, demografi dan sampel yang digunakan, lokasi penelitian yang akan diteliti, teknik pengumpulan data dan alat penelitian, serta tahapan penelitian yang akan dilakukan.
- d. Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini, peneliti membahas hasil penelitian yang meliputi sejarah singkat, visi dan tujuan, organisasi pondok pesantren, tenaga pendidik, dan kegiatan pondok pesantren Al Ikhlas. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

- e. Bab kelima menyimpulkan penelitian ini. Bab ini berisi temuan-temuan penelitian dan rekomendasi-rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Wulandari Putri Ayu, dalam penelitian yang berjudul “Peran Remaja Masjid dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana di Masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur”.

Para peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menyebut Ikhwanul Islam sebagai fokus mereka, dalam penelitian berjudul “Peran Remaja Masjid dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana di Masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur” metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.¹² Namun peneliti berfokus kepada dalam masalah metode menjalin ukhuwah Islamiyah.

Perbedaannya ada pada Lokasi yang berbeda, lalu pada judul juga berbeda, judul penelitian yang peneliti lakukan adalah peran pondok dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di desa Winduaji.

2. Hidayat dan Rizal membahas peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Mereka menyoroti bahwa pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi

¹² Wulandari, Putri Ayu. *Peran Remaja Masjid dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana di Masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur*. Diss. IAIN Metro, 2018.

juga sebagai pusat pengembangan moral dan karakter. Dalam konteks ini, pondok pesantren berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah kepada santri dan masyarakat sekitar.¹³

Persamaannya terletak pada pembahasannya tentang fungsi pondok pesantren, namun memiliki perbedaan yakni penelitian di atas membahas peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berjudul peran pondok dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di desa Winduaji.

3. Patra meneliti bagaimana komunikasi organisasi di Pondok Pesantren Daarussa'adah berperan dalam menjalin ukhuwah Islamiyah. Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang efektif antara pengurus, ustadz, dan santri menjadi kunci dalam membangun dan memelihara ukhuwah Islamiyah di lingkungan pesantren. Selain itu, keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial juga memperkuat hubungan antara pesantren dan masyarakat sekitar.¹⁴

Para peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menyebut Ikhwanul Islam sebagai fokus mereka, pada penelitian tersebut membahas bagaimana komunikasi organisasi di Pondok Pesantren Daarussa'adah berperan dalam menjalin ukhuwah Islamiyah.

¹³ Hidayat & Rizal, "Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol 26 No 2 (2018), 120-135.

¹⁴ Patra, "Komunikasi Organisasi dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren Daarussa'adah", Skripsi, UIN Raden Intan Lampung (2018).

Perbedaannya ada pada Lokasi yang berbeda, lalu pada judul juga berbeda, judul penelitian yang peneliti lakukan adalah peran pondok dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di desa Winduaji.

4. Maylinda, M. meneliti metode Dakwah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Santri Pondok Pesantren Al-Falah Sripurnomo Kalirejo Lampung Tengah. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini mengkaji metode dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah dalam upaya meningkatkan ukhuwah Islamiyah di kalangan santri, termasuk penggunaan ceramah keagamaan, pengajaran kitab, dan diskusi.¹⁵

Para peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menyebut Ikhtwanul Islam sebagai fokus mereka, namun memakai metode dakwah.

Perbedaan nya Perbedaan nya ada pada Lokasi yang berbeda, lalu pada judul juga berbeda, judul penelitian yang peneliti lakukan adalah peran pondok dalam menjaga ukhwah Islamiyah di desa Winduaji.

5. Suryanto dan Amin meneliti rekonstruksi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam upaya mereduksi perilaku maladaptif di pesantren. Mereka menemukan bahwa dengan menanamkan dan memperkuat nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, pesantren dapat mengurangi perilaku

¹⁵ Maylinda, “Metode Dakwah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Santri Pondok Pesantren AlFalah Sripurnomo Kalirejo Lampung Tengah”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2023).

negatif di kalangan santri dan menciptakan lingkungan yang harmonis.¹⁶

Para peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menyebut Ikhwanul Islam sebagai fokus mereka, namun pada penelitian tersebut cenderung ke rekonstruksi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.

Perbedaannya Perbedaannya ada pada Lokasi yang berbeda, lalu pada judul juga berbeda, judul penelitian yang peneliti lakukan adalah peran pondok dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di desa Winduaji.

6. Arpanudin, penelitian dengan judul “Implementasi Nilai Sosial Ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren”. Hasil dan Pembahasan: penelitian ini menyoroti peran pondok pesantren sebagai model pengembangan konsep kewarganegaraan yang berfokus pada keterampilan hidup warga negara. Aktivitas di pesantren bertujuan membentuk santri menjadi insan kamil dengan iman yang kuat dan kemampuan beramal saleh, yang mencerminkan nilai-nilai perilaku. Pengembangan nilai-nilai tersebut sejalan dengan sistem nilai spiritual yang menghargai martabat manusia dan mengedepankan tanggung jawab sosial sebagai komponen nilai-nilai sosial. Dalam komunitas pesantren, tanggung jawab sosial bersumber dari keyakinan spiritual persaudaraan Islam. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai katalisator untuk

¹⁶ Suryanto & Amin, “Rekonstruksi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam Mereduksi Perilaku Maladaptif di Pesantren”, *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran Islam* Vol 9 No 1 (2024), 101-115.

mengembangkan karakter dan nilai-nilai sosial yang kuat dalam masyarakat.¹⁷

Para peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menyebut Ikhwanul Islam sebagai fokus mereka, namun lebih ke implementasi nilai sosialnya.

Perbedaan nya Perbedaan nya Perbedaan nya ada pada Lokasi yang berbeda, lalu pada judul juga berbeda, judul penelitian yang peneliti lakukan adalah peran pondok dalam menjaga ukhawah Islamiyah di desa Winduaji.

7. Hidayat, *et al.*, penelitian dengan judul “Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”. Hasil dan Pembahasan: Penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memberikan pengajaran, pendidikan, bimbingan, dan penyebaran agama Islam. Pesantren memiliki peran penting dalam membentuk pribadi-pribadi Islam, khususnya pribadi yang bertaqwa, taat beragama, berakhlak mulia, dan berguna bagi masyarakat. Keberhasilan pendidikan di pesantren dipengaruhi oleh keahlian, kedalaman ilmu, kharisma, dan keterampilan kiai dalam mengelola pesantren. Pribadi kiai sangat menentukan, karena ia adalah tokoh

¹⁷ Arpannudin, “Implementasi Nilai Sosial Ukhawah Islamiah di Pondok Pesantren”, Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum Vol 16 No 1 (2016), 1-12.

sentral dalam pesantren. Selain itu, pesantren juga berperan dalam pembinaan pengetahuan, sikap, dan kecakapan yang berkaitan dengan aspek keagamaan, serta dalam membina kepribadian santri yang berorientasi pada pengabdian kepada masyarakat.¹⁸

Para peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menyebut Ikhwanul Islam sebagai fokus mereka, namun lebih ke implementasi nilai sosialnya.

Perbedaan nya Perbedaan nya Perbedaan nya ada pada Lokasi yang berbeda, lalu pada judul juga berbeda, judul penelitian yang peneliti lakukan adalah peran pondok dalam menjaga ukhawah Islamiyah di desa Winduaji.

8. Wahib & Surur dalam penelitian yang berjudul “Pondok Pesantren dan Penerapan Ukhuwah Islamiyah”. Hasil dan Pembahasan: artikel ini membahas penerapan ukhuwah Islamiyah di pondok pesantren, menyoroti bagaimana pesantren menanamkan nilai-nilai persaudaraan Islam di kalangan santri. Melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, pesantren berupaya membentuk karakter santri yang mampu menghargai, menghormati, dan tidak membedakan sesama. Penerapan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah ini diharapkan dapat membentuk santri yang memiliki kepribadian Islami dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Penelitian ini menegaskan

¹⁸ Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2018). Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 461-472.

pentingnya peran pesantren dalam membentuk karakter dan nilai-nilai sosial santri melalui penerapan ukhuwah Islamiyah.¹⁹

Para peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menyebut Ikhwanul Islam sebagai fokus mereka, namun lebih ke implementasi nilai sosialnya.

Perbedaan nya Perbedaan nya Perbedaan nya ada pada Lokasi yang berbeda, lalu pada judul juga berbeda, judul penelitian yang peneliti lakukan adalah peran pondok dalam menjaga ukhwah Islamiyah di desa Winduaji.

B. Landasan Teori

1. Definisi Peran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia arti kata peran yaitu “suatu yang menjadi bagian atau memegang pemimpin yang utama²⁰. Peran biasanya berarti perubahan status atau kedudukan. Kozier menggambarkan peran sebagai seperangkap tingkah laku yang diharapkan seseorang terhadap seseorang sesuai kedudukannya. Keadaan sosial memengaruhi peran dan stabil. Peran adalah perilaku yang seharusnya ditunjukkan seseorang dalam situasi sosial tertentu. Peran adalah gambaran sosial tentang siapa kita yang menjadi penting saat kita berinteraksi dengan

¹⁹ Wahib, N., & Surur, M. (2020). Pondok Pesantren dan Penerapan Ukhuwah Islamiyah. *Risda: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(2), 119-132.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667

individu lain, kelompok sosial atau politik. Peran mengacu pada posisi dan pengaruh seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya.²¹²²

2. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang berperan dalam mendidik santri dengan nilai-nilai keislaman, ilmu agama, serta pembentukan karakter moral dan sosial²³. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan masyarakat²⁴. Secara struktural, pesantren terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu kyai sebagai pemimpin spiritual, santri sebagai peserta didik, serta kurikulum yang mencakup ilmu agama dan keterampilan sosial²⁵.

Pondok pesantren ialah bentuk institusi pendidikan Islam pertama di Indonesia, yang cukup besar khususnya di pulau Jawa pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19²⁶. Pesantren mempunyai definisi yang termaktub pada UURI No. 18 tahun 2019 pasal 1 ayat 1 tentang pesantren Pondok

²¹ Megi Tindangen dkk. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tomboriri Timur Kabupaten Minahasa).

²² . Hal 82

²³ Azra, "Pendidikan Islam dan Dinamika Pesantren" Jakarta: Kencana, (2018).

²⁴ Wahid, "Dinamika Pondok Pesantren dalam Membangun Masyarakat Berbasis Keislaman", Malang: UIN Press, (2020).

²⁵ Zamakhsyari, "Struktur dan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Tradisional", Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, (2019).

²⁶ M. Ali Mas'udi, "Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa", Jurnal Paradigma, Vol. 2, Nomor 1, November 2015, hlm. 10.

Pesantren, Pondok dan pesantren didefinisikan sebagai tempat di mana siswa belajar mengaji, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).²⁷

Dalam tulisannya, Nurcholish Majdid menyatakan beberapa pendapat: pertama, kata "santri" bersumber dari bahasa Sansekerta, yang bermaksud “melek huruf”. Beberapa orang Jawa belajar membaca dan belajar agama dari banyak kitab yang ditulis dalam bahasa Arab selama masa kerajaan Denmark. Kedua, santri, dalam bahasa Jawa atau Cantrik, adalah mereka yang senantiasa mengekori gurunya kemanapun mereka pergi²⁸. Di pondok pesantren Al Ikhlas ada beberapa santri senior yang selalu mengkawal pa kiai atau pa ustad setiap kali ada pengajian di dalam pondok ataupun di luar pondok, seperti contoh di pondok pesantren Al Ikhlas terdapat santri yang selalu mengkawal pa kiai baik sebagai supir pribadi ataupun ajudan yang selalu membawa tas dan keperluan kiai dakwah.

Pondok pesantren memiliki faktor yang unik yang tidak dipunyai lembaga pendidikan lain. Pondok pesantren memiliki unit berikut:

- a. Pondok
- b. Masjid atau musholla
- c. pembelajaran kitab Islam klasik,
- d. Santri, dan

²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 pasal 1 tahun 2019.

²⁸ Nurcholish Madjid, Bilik-Bilik Pesantren (Jakarta: Dian Rakyat, 1997).

e. Kyai atau ustad ²⁹

Seiring dengan berkembangnya zaman dan perkembangannya pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu

a. Pesantren Salaf

Pesantren tradisional, juga dikenal sebagai salafiyah, tetap mengikuti bentuk awalnya, semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama pada abad ke-15 M dalam bahasa Arab. Dia menggunakan sistem "halaqah" dalam pengajarannya. Ini berarti bahwa siswa berbicara tentang isi kitab untuk memahami maksudnya, bukan untuk mempertanyakan apa yang benar atau salah. Santri percaya bahwa kyai tidak akan mengajarkan sesuatu yang tidak benar. Mereka juga percaya bahwa isi kitab yang dipelajari benar.

b. Pesantren Modern

Pesantren modern (khalafiyah) merupakan salah satu bentuk pesantren yang memadukan sistem pendidikan klasik dan pendidikan agama. Kajian karya klasik telah menjadi suatu topik atau bidang kajian. Bahkan, beberapa kitab hanya digunakan sebagai pelengkap.

c. Pesantren Semi Salaf-Modern

²⁹ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, (Jakarta: LP3ES, 2015), cet. 9, hlm. 79-99.

Pesantren komprehensif adalah pesantren yang memadukan metode pendidikan dan pengajaran tradisional dan modern. Artinya, mereka menggunakan metode seperti sorogan, bandongan, dan wetonan untuk mengajarkan dan mendidik santri tentang kitab kuning, tetapi sistem pendidikannya selalu berkembang³⁰.

Pondok pesantren Al Ikhlas Karang Sempu winduaji merupakan pesantren salaf yang hanya focus kepada pembelajaran Al Qur'an dan Hadist serta kitab kitab kuning para ulama salafussolihin, namun walaupun hanya sebatas pesantren salaf tapi dampak positif yang di berikan dalam membentuk karakter santri sangatlah luar biasa.

3. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Secara bahasa, ukhuwah berasal dari akar kata akhun. Istilah akhun dapat merujuk pada saudara kandung, keturunan, atau sahabat. Ada dua bentuk jamak: ikhwah untuk saudara kandung dan ikhwan untuk sahabat. Jadi, ukhuwah dapat diterjemahkan sebagai “persaudaraan”³¹.

Sedangkan ukhuwah (ukhuwwah) yang lazim diartikan sebagai “persaudaraan” berasal dari akar kata yang pada mulanya lahir karena adanya kesamaan antara pihak-pihak yang bersaudara, sehingga

³⁰ M. Shodiq, pesantren dan perubahan sosial, April 2011. Hal 116-117

³¹ Nurul Huda, “Pengaruh Dakwah Lewat Media Seni Haddrah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah” Penerangan Dan Penyiaran Islam (PPAI) (IAIN Sunan Ampel) Edisi. 31, Januari 2015.

maknanya kemudian berkembang, ukhuwah diartikan sebagai setiap kesamaan dan keselarasan dengan pihak-pihak lain, baik kesamaan dalam hal keturunan, dalam hal ibu dan bapak, atau keduanya, atau dalam hal susu. Secara kiasan, kata ukhuwah (persaudaraan) mengacu pada kesamaan dalam satu aspek seperti suku, agama, karier, dan sentimen. Dalam kamus-kamus bahasa Arab, istilah akh, yang membentuk kata ukhuwah, juga digunakan untuk berarti anti-sahabat karib atau teman dekat.

Dr. Abdullah Nashih Ulwan mendefinisikan ukhuwah Islamiyah sebagai hubungan spiritual yang menumbuhkan rasa kasih sayang, cinta, dan rasa hormat yang kuat bagi mereka yang memiliki doktrin, agama, dan pengabdian Islam.

Persaudaraan Islam menyatukan umat Islam meskipun berbeda tanah air, bahasa, dan kebangsaan, sehingga terciptalah masyarakat yang kuat. Imam al Ghazali menegaskan bahwa persaudaraan harus dibangun atas dasar kasih sayang. Saling mencintai karena Allah SWT dan persaudaraan dalam iman merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada-Nya³².

Berdasarkan definisi di atas, persaudaraan Islam merupakan ikatan batin yang mendalam dengan penciptanya dan dengan sesama

³² Anshori, Cecep Sudirman. Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 14 No.1. 2016.

manusia karena adanya kesamaan pemikiran, keyakinan, dan pengabdian.

Ukhuwah Islamiyah merujuk pada persaudaraan dalam Islam yang didasarkan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT (Q.S. Al-Hujurat: 10).

تُرْحَمُونَ □ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا أَخَوِيكُمْ بَيْنَ فَاصِلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.”³³

Konsep ini menekankan pada persatuan dan kesatuan umat Islam tanpa melihat perbedaan suku, bangsa, maupun status sosial³⁴. Ibn Khaldun dalam Muqaddimah menyebut bahwa ukhuwah Islamiyah adalah faktor utama dalam membangun solidaritas sosial di tengah masyarakat Islam.

4. Dasar Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah merupakan salah satu ajaran Islam yang wajib diikuti, sebagaimana ajaran lainnya, ajaran ini bersumber dari firman Allah SWT dan sabda Nabi Muhammad SAW. Dalam Al-Qur'an, istilah akh (saudara) muncul sebanyak 52 kali.

- a. Saudara kandung atau keturunan, seperti dalam bagian mengenai warisan, atau larangan menikahi individu tertentu.

³³ Q.S. Al-Hujurat: 10

³⁴ Hasan, “Ukhuwah Islamiyah dan Peranannya dalam Masyarakat Muslim”, Jurnal Ilmu Dakwah Vol 5 No 3 (2021), 12-27.

- b. Saudara laki-laki dihubungkan oleh ikatan kekeluargaan, sebagaimana permintaan Nabi Musa yang tercatat dalam QS. Thoha: 29-30.

هَرُونَ أَخِي . أَهْلِي مِّنْ وَزِيرًا لِّي وَاجْعَلْ

Artinya: “dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku, (yaitu) Harun, saudaraku”³⁵

- c. Saudara dalam arti sebangsa dan setanah air, meski tidak seagama sebagaimana yang difirmankan Allah SWT.
- d. Saudara seiman dalam ummat meskipun berbeda pendapat, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Shad:23.

أَهْنِئْ لِفَكَاهٍ أَقْفَ دَحَاوٍ مُّجْعَدِي لَوْ مُّجْعَدَنَ وَنُوعَسِتَوُ عُسَيْتَ لَقِي خَا أَذْهَنَّا
بِأَطْخَا فِي نَزْعَوِ

Artinya: (Salah seorang berkata,) “Sesungguhnya ini saudaraku. Dia mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina, sedangkan aku mempunyai seekor saja. Lalu, dia berkata, ‘Biarkan aku yang memeliharanya! Dia mengalahkanku dalam perdebatan’”.³⁶

- e. Persaudaraan seagama, ini di tunjukkan oleh firman Allah SWT dalam QS. Al Hujurat: 10.

تُرْحَمُونَ □ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا كُفْرَ أَخَوِي بَيْنَ فَاصِلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

³⁵ QS. Shad:23. Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, <https://quran.kemenag.go.id/>

³⁶ Ibid.

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.”³⁷

5. Tujuan Ukhuwah Islamiyah

Islam merupakan representasi dari Deenullah, yang merupakan hak semua manusia. Prinsip-prinsipnya berlaku untuk semua aspek kehidupan manusia, termasuk yang paling rumit sekalipun. Kesempurnaan Islam dapat memberikan solusi yang konstruktif untuk semua masalah dalam kehidupan manusia dan masyarakat³⁸.

Hakikatnya, setiap muslim dalam kehidupan bermasyarakat menginginkan kehidupan yang aman, tenteram, dan tenteram, serta dikelilingi oleh kebahagiaan dan kesejahteraan. Kondisi seperti ini, sebagaimana yang dicita-citakan oleh Islam, menawarkan gambaran masyarakat ideal yang menyerupai organ-organ tubuh manusia. Al-Qur'an memuat beberapa perintah yang menyerukan kepada umat manusia untuk bersatu dalam kebersamaan dan musyawarah yang dilandasi oleh kebersamaan, keadilan, dan kebenaran, serta saling membantu dan menasihati.

Salah satu pilar utama Islam, selain prinsip kesetaraan dan keadilan, adalah gagasan persaudaraan, yang juga dikenal sebagai

³⁷ QS. Al Hujurat: 10. Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, <https://quran.kemenag.go.id/>

³⁸ Wulandari, Putri Ayu. Peran Remaja Masjid dalam Menjalin UkhuwahIslamiyah Melalui Seni Rebana Di Masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur. Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro, 2018.

ukhuwah. Ukhuwah/persaudaraan dapat diperkuat melalui berbagai hubungan dan ikatan. Hubungan darah dan keturunan dapat terjadi karena berbagai alasan. Keimanan, sebagai lawan dari persaudaraan Islam, berfungsi sebagai benang pengikat. Kepercayaan yang sama diperkuat oleh semangat kesetiaan yang sama kepada pencipta alam semesta³⁹.

Salah satu ciri seorang Muslim sejati adalah cinta kepada sesama Muslim. Cinta yang bebas dari dorongan duniawi dan aspirasi rahasia. Inilah cinta persaudaraan sejati, dan kemurniannya berasal dari cahaya ajaran Islam. Dampaknya terhadap perilaku manusia belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah hubungan antarmanusia. Hubungan seorang Muslim dengan saudaranya, terlepas dari ras, warna kulit, atau bahasa, merupakan salah satu bentuk keimanan kepada Allah SWT.

Persaudaraan yang dilandasi oleh iman akan terjalin erat antara hati dan pikiran. Tidak mengherankan jika rasa persaudaraan/ukhuwah ini akan menumbuhkan rasa-rasa luhur dalam jiwa seorang muslim, membentuk akhlak yang baik sekaligus mencegah dari akhlak yang buruk⁴⁰.

³⁹ Simatupang, Nurhajjah. Peran Remaja Masjid Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Pandang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara. Skripsi diterbitkan

(Medan: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sumatera Utara, 2019)

⁴⁰ Zulmaron, dkk. "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang," JSA Vol 1, No. 1 (2017)

Menurut KH. Abdullah Salim, akhlak yang diajarkan syariat Islam kepada sesama muslim pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungkan tali persaudaraan;
- b. Saling tolong-menolong;
- c. Membina persatuan;
- d. Waspada dan menjaga keselamatan bersama;
- e. Berlomba mencapai kebaikan;
- f. Bersikap adil;
- g. Tidak boleh mencela dan menghina;
- h. Tidak boleh menuduh dengan tuduhan fasiq atau kafir;
- i. Tidak boleh bermarahan;
- j. Memenuhi janji;
- k. Saling memberi salam;
- l. Menjawab bersin;
- m. Melayat mereka yang sakit;
- n. Menyelenggarakan pemakaman jenazah;
- o. Membebaskan diri dari suatu sumpah;
- p. Tidak bersikap iri dan dengki;
- q. Melindungi keselamatan jiwa dan harta;
- r. Tidak boleh bersikap sombong;

s. Bersifat pemaaf.

Keutamaan dan prinsip yang disebutkan di atas dimaksudkan untuk mempererat tali persaudaraan dan persahabatan, sekaligus menjaga persatuan ukhuwah Islamiyah.

6. Faktor-Faktor Penunjang Persaudaraan

Ukhuwah, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, adalah situasi saling terhubung dan terikat yang dilandasi oleh rasa kasih sayang antara dua orang, atau dalam hal ini, antara orang-orang yang beriman karena agamanya. Maka, mereka harus saling mencintai, dan seorang mukmin harus memperlakukan mukmin lainnya seperti saudaranya sendiri, dengan memenuhi hak-hak mereka⁴¹.

Ukhuwah (persaudaraan) tidak lahir begitu saja. Lahirnya ukhuwah disebabkan oleh unsur pendukung, yaitu faktor persamaan. Misalnya persamaan dalam hal keturunan, suku, bangsa, falsafah, keyakinan (agama), dan sebagainya. Alhasil, semakin banyak komponen penyetara, maka semakin kuat pula ukhuwah tersebut.

Seseorang yang lebih dekat dengan saudaranya akan memujanya dan merasakan penderitaan saudaranya. Ia juga akan dengan senang hati dan bebas mengulurkan tangannya untuk membantu saudaranya, bahkan saat ia sangat membutuhkan⁴².

⁴¹ Ghazali, Adeng Muchtar. *Agama dan Keberagaman*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

⁴² Simatupang, Nurhajjah. *Peran Remaja Masjid Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Pandang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Skripsi diterbitkan (Medan: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sumatera Utara, 2019).

Dalam hal ini faktor penunjang lahirnya ukhuwah adalah persamaan iman (akidah). Persamaan iman antar mukmin itu menjadikan mereka bersaudara. Di antara mereka terdapat tali Allah (hablullah) yang mengikat erat. Mereka telah disadarkan agar supaya jangan merusak persaudaraan itu dengan bercerai-berai karena alasan apapun. Keimanan merupakan unsur pengikat dalam rangka upaya menumbuhkan dan membina ukhuwah tersebut. Ikatan akidah itu lebih kuat dari pada ikatan darah dan keturunan. Ikatan ini merupakan pondasi yang kokoh bagi suatu bangunan yang dinamakan ukhuwah islamiyah. Bagi setiap mukmin, ukhuwah merupakan suatu konsekuensi logis dari pada keimanan mereka. Iman dan ukhuwah merupakan dua hal yang saling terikat dan tidak dapat dipisahkan.

Seorang mukmin hendaknya memahami bahwa sesama muslim adalah saudaranya sendiri. Perbedaan kewarganegaraan, warna kulit, bahasa, dan budaya tidak akan mengurangi ikatan persaudaraan mereka. Persaudaraan Islam dibangun atas dasar persatuan agama, keyakinan bersama, dan pengabdian kepada Allah SWT. Persatuan umat Islam ditandai dengan semangat saling membantu, saling menghormati hak dan kewajiban yang sama, cinta kasih, dan sebagainya. Persaudaraan Islam mengabaikan perbedaan

kewarganegaraan dan garis keturunan, warna kulit, status, atau pendapatan⁴³.

7. Hak dan Kewajiban Ukhuwah Islamiyah

Persaudaraan sesama muslim adalah sama dengan hubungan antar sesama keturunan (darah), sama dalam keimanan (iman yang sama), sama dalam membangun rasa kasih sayang, saling membantu, dan saling menolong di kala butuh. Seorang muslim tidak boleh menindas atau menindas saudara muslim lainnya, dan tidak boleh membiarkan mereka terjerumus dalam situasi yang tidak mereka inginkan.

Oleh karena itu, dalam persaudaraan Islam sangat penting untuk memahami hak dan kewajiban, yang meliputi:

- a. Menjaga tali silaturahmi antar sesama muslim.
- b. Tolong menolong dan membantu saudaranya sesama muslim.
- c. Seorang muslim tidak mendhalimi saudaranya apapun jenisnya walaupun hanya sepele.
- d. Saling mencintai dan menyayangi satu sama lain.
- e. Saling menasehati.

⁴³ Simatupang, Nurhajjah. Peran Remaja Masjid Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Pandang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara. Skripsi diterbitkan (Medan: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sumatera Utara, 2019).

- f. Membalas ucapan salamnya, memenuhi undangannya, mendoakan bila dirinya bersin, menjenguk jika dirinya.
- g. Berta'ziah jika ada muslim yang meninggal.
- h. Seorang muslim mencintai saudaranya yang muslim seperti ia mencintai dirinya sendiri.

8. Perusak Ukhuwah Islamiyah

Ikatan persaudaraan juga dapat hancur karena ketidakjujuran dan memiliki sifat-sifat negatif yang digunakan oleh setan atau iblis untuk mendorong manusia kepada dosa. Sifat-sifat negatif ini termasuk dalam gangguan rohani yang menghalangi tercapainya persaudaraan Islam.

Agar persaudaraan Islam tetap erat dan kokoh, setiap muslim harus mampu menghindari sikap atau tindakan yang dapat merusak atau melemahkan persaudaraan. Allah melarang umat Islam melakukan berbagai tindakan yang dapat merusak dan melemahkan persaudaraan Islam. Sebagaimana yang Allah katakan dalam Q.S. AlHujurat (49): 11-12.

وَلَا مِنْهُمْ خَيْرٌ إِلَّا يَكُونُوا أَعْدَىٰ قَوْمٍ مِّنْ قَوْمٍ يَسْحَرُونَ لَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تَنَابُرُوا وَلَا أَنْفُسَكُمْ تَلْمِزُوا وَلَا مِنْهُمْ خَيْرٌ إِلَّا يَكُونُوا أَعْدَىٰ نِسَاءٍ مِّنْ نِّسَاءٍ
هُمُ فَأُولَٰئِكَ يَتُوبُ لَمْ وَمِنَ الْإِيمَانِ بَعْدَ الْفُسُوقِ بِئْسَ بِالْأَقْبَابِ
الظَّالِمُونَ

Artinya: 11. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang

diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolokolokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburukburuk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim.

جَسَسُوا تَات وَلَا إِنْهُمُ الظَّنِّ بَعْضَ إِنْ نِ الظَّ مِنْ كَثِيرًا اجْتَنِبُوا أَمْنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا
فَكَرِهْتُمُوهُ مَيِّتًا أَخِيهِ لَحْمَ أَكَلَّيَّي أَنْ أَحَدُكُمْ أَيُّحِبُّ بَعْضًا بَعْضُكُمْ يَغْتَابُ وَلَا
رَحِيمٌ تَوَابُ اللَّهِ إِنْ اللَّهُ وَأَتَّقُوا

Artinya: 12. Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.⁴⁴

Allah SWT melarang enam sikap dan perbuatan dalam Al-Qur'an surat Al Hujurat 11-12, yang meliputi:

- a. Mengolok-olok orang lain, termasuk pria dan wanita, dengan komentar atau tindakan yang dapat menyakiti dan memusuhi.
- b. Mencaci orang lain dengan kata-kata yang menyakitkan menghina.
- c. Memanggil orang lain dengan gelar-gelar yang tidak disukai.
- d. Berburuk sangka.
- e. Mencari-cari kesalahan orang lain.

⁴⁴ Q.S. Al-Hujurat (49): 11-12. Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, <https://quran.kemenag.go.id/>

f. Bergunjing.

8. Peran Pondok Pesantren dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah

Pesantren memiliki peran strategis dalam menjaga ukhuwah Islamiyah melalui beberapa aspek, antara lain:

a. Pembinaan Akhlak dan Keagamaan

Pondok pesantren bertanggung jawab dalam membentuk akhlak santri berdasarkan ajaran Islam, sehingga dapat menjadi teladan bagi masyarakat sekitar. Pembelajaran kitab kuning dan kajian fiqh menjadi sarana utama dalam memperkuat pemahaman keislaman santri⁴⁵.

b. Pendidikan dan Sosialisasi Nilai-nilai Persaudaraan Islam

Melalui pengajaran dan praktik kehidupan sehari-hari, pesantren menanamkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dengan menekankan pentingnya toleransi, gotong royong, dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat⁴⁰.

c. Dakwah dan Penyuluhan Keagamaan

Pondok pesantren aktif dalam melakukan dakwah baik melalui pengajian rutin, khutbah Jumat, maupun kegiatan sosial

⁴⁵ Madjid, "Pesantren dan Pendidikan Karakter Islam di Indonesia", Bandung: Mizan, (2019).

⁴⁰ Rahmat, "Strategi Pendidikan Islam dalam Menanamkan Nilai Ukhuwah Islamiyah di Pesantren", Jurnal Pendidikan Islam Vol 6 No 2 (2020), 40-55.

lainnya⁴⁶. Hal ini menjadi instrumen utama dalam memperkuat solidaritas dan keharmonisan umat Islam di masyarakat.

9. Pondok Pesantren sebagai Pusat Sosial Kemasyarakatan

Selain sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren juga berperan sebagai pusat kegiatan sosial masyarakat. Beberapa peran penting pesantren dalam kehidupan sosial masyarakat antara lain:

a. Mediatori Konflik Sosial

Pesantren sering kali menjadi tempat mediasi dalam menyelesaikan konflik sosial yang terjadi di masyarakat, baik dalam ranah keagamaan maupun sosial-ekonomi⁴⁷.

b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Beberapa pesantren memiliki program pemberdayaan ekonomi berbasis koperasi atau usaha kecil yang melibatkan santri dan masyarakat sekitar⁴⁸.

c. Pelestarian Budaya Islam Lokal

Pondok pesantren juga berperan dalam menjaga budaya Islam lokal, seperti peringatan Maulid Nabi, pengajian rutin, dan tradisi

⁴⁶ Nasution, "Dakwah dan Transformasi Sosial dalam Pesantren", Yogyakarta: UII Press, (2019).

⁴⁷ Amar, "Pondok Pesantren sebagai Mediator dalam Konflik Sosial Keagamaan di Indonesia", Jurnal Pendidikan Islam Vol 9 No 2 (2021), 45-60.

⁴⁸ Syahrir, "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren: Studi Kasus di Jawa Tengah", Jurnal Ekonomi Islam Vol 4 No 1 (2018), 22-37.

keagamaan lainnya yang memperkuat identitas keislaman masyarakat⁴⁹.

10. Relevansi Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern

Dalam era modernisasi, pondok pesantren menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan perannya sebagai penjaga ukhuwah Islamiyah. Pesantren dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai tradisionalnya. Pesantren harus mampu mengembangkan sistem pendidikan yang lebih inklusif dengan memanfaatkan teknologi serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk memperluas dakwah Islam⁵⁰.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di masyarakat. Melalui pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan sosial, pesantren menjadi institusi yang mampu membentuk solidaritas dan persaudaraan umat Islam. Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk terus memperkuat sistem pendidikan dan dakwahnya agar tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman.

⁴⁹ Fauzi, "Peran Budaya Islam Lokal dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah di Pesantren", *Jurnal Studi Islam* Vol 7 No 1 (2020), 30-50.

⁵⁰ Hidayat, "Tantangan Modernisasi bagi Pondok Pesantren di Era Digital", Jakarta: Rajawali Press, (2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan secara praktis tentang objek yang diteliti. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif “digunakan untuk menggunakan data yang mendalam, sesuatu yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang secara pasti merupakan nilai yang melatarbelakangi data yang benar dalam penelitian”⁵¹. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena sosial dan keagamaan secara mendalam dalam konteks peran Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di masyarakat sekitar⁴⁷.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi⁵². Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemaparan data, tetapi juga analisis terhadap bagaimana pesantren berperan dalam menjaga hubungan harmonis

⁵¹ Ghazali, Adeng Muchtar. *Agama dan Keberagaman*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014). ⁴⁷ Creswell, “*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.)”, Los Angeles, CA: Sage (2018).

⁵² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*”, Bandung: Alfabeta (2020).

antarumat Islam di Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji, Brebes, Jawa Tengah. Pondok pesantren ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki peran signifikan dalam membangun dan menjaga ukhuwah Islamiyah melalui pendidikan agama, dakwah, serta berbagai kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat sekitar. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pimpinan pondok pesantren dan para ustad nya, Romo KH Abdul Wahid selaku pengasuh dan pimpinan pondok pesantren serta sebagai tokoh utama dalam membentuk dan menerapkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, lalu para ustad seperti ustad Asy ari, ustad Abdulloh, ustad ubaidillah dan lain sebagai nya selaku pembantu pimpinan guna memperkuat Islamiyah di desa windu aji paguyangan berebes.
2. Santri yang merupakan peserta didik yang menerima pendidikan dan nilai-nilai keislaman di pesantren.
3. Masyarakat sekitar pesantren seperti bapak shofar, Bapak Rahmat, dan bapak karsono selaku jajar banjer yang menjadi bagian dari interaksi sosial dan keagamaan dengan pesantren.

C. Teknik Penentuan Informan

Pengambilan sampel secara sengaja adalah metode pemilihan sumber data dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Hal-hal khusus ini, misalnya, orang yang dianggap mengetahui lebih banyak tentang apa yang kita antisipasi, atau mungkin dia seorang penguasa, memudahkan peneliti untuk menyelidiki item atau situasi sosial yang diteliti⁵³.

D. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan tiga macam prosedur pengumpulan data yang berbeda, yang dipilih karena ketiganya saling terkait erat⁵⁴. Ketiga pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ilmiah ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji untuk mengamati kegiatan santri, interaksi antara santri dan masyarakat, serta berbagai aktivitas yang mendukung ukhuwah Islamiyah⁵⁵. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti ikut serta dalam beberapa kegiatan pesantren untuk mendapatkan pemahaman

⁵³ Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial, Kualitatif, dan Kuantitatif*, (Jakarta: Gaung Praseda Press, 2009), hlm. 218

⁵⁴ Demila wati, *Seni Hadroh sebagai Media Dakwah*, Skripsi Mahasiswa dari Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.

⁵⁵ Miles, Huberman, & Saldaña, “*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.)”, Thousand Oaks, CA: Sage (2019).

yang lebih mendalam. Melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi dilapangan, berkaitan dengan para da'i, bagaimana manajemen dakwah Islam, dan fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa arsip, catatan kegiatan pesantren, serta berbagai referensi yang mendukung penelitian ini⁵⁶.

Dokumen yang dianalisis meliputi:

- a. Profil Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji
- b. Program-program dakwah dan sosial pesantren
- c. Data sejarah dan perkembangan pesantren
- d. Foto dan laporan kegiatan keagamaan

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semiterstruktur agar dapat menggali informasi lebih dalam sesuai dengan perspektif narasumber⁵⁷. Narasumber yang diwawancarai meliputi:

⁵⁶ Bowen, "Document Analysis as a Qualitative Research Method", *Qualitative Research Journal* Vol 9 No 2 (2009), 27-40.

⁵⁷ Patton, "Qualitative Research & Evaluation Methods (4th ed.)", Thousand Oaks, CA: Sage (2015). ⁵⁴ Anshori, Cecep Sudirman. *Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 14 No.1. 2016.

- a. Kyai atau pimpinan pesantren atau pengurus pesantren.
- b. Santri senior.
- c. Masyarakat sekitar pesantren.

Pertanyaan wawancara dirancang untuk memahami bagaimana peran pesantren dalam membangun ukhuwah Islamiyah, tantangan yang dihadapi, serta dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat sekitar. Untuk memastikan bahwa wawancara terarah, terfokus, dan sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti telah membuat panduan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Ini adalah penelitian kualitatif, sehingga analisis dimulai saat penulis memasuki lapangan dan berlanjut hingga pengumpulan data telah membahas sejumlah isu terkini. Jadi, banyak fakta yang ditemukan di lapangan akan dikumpulkan dengan cara menulis dan mengadopsi, mengedit, mengklarifikasi, mengurangi, dan akhirnya menyajikan⁵⁴.

Data yang dikumpulkan di lapangan awalnya diproses melalui tahap-tahap berikut:

1. Editing data, penyuntingan data memerlukan verifikasi data terkini dan pengisian kekosongan.

2. Reduksi Data adalah teknik metodologis untuk mengubah data dan masalah ke dalam bentuk yang sesuai untuk analisis data atau penyelesaian masalah, dengan kata lain, mengurangi situasi yang sulit atau rumit.
3. Klasifikasi data adalah proses pengelompokan data berdasarkan jenis data utama dan data sekunder, serta permasalahannya.
4. Interpretasi data adalah proses memberikan informasi dan penjelasan untuk memastikan bahwa data dapat dipahami dan tidak mengarah pada interpretasi yang berbeda.
5. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, setelah data dianalisis, dilakukan penarikan kesimpulan yang bersifat sementara, kemudian diverifikasi dengan data lain untuk memastikan validitasnya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dianggap sah apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang dikatakan peneliti dengan fakta yang sebenarnya di lapangan. Data peneliti diuji keabsahannya melalui triangulasi. Metode triangulasi merupakan pendekatan pengumpulan data yang memadukan data dari berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang konsisten dan teruji. Menurut Susan Stainback dalam buku Sugiyono, tujuan teknik triangulasi bukanlah untuk menemukan kebenaran mengenai

berbagai fenomena, tetapi untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang apa yang telah ditemukan⁵⁸.

Penulis memanfaatkan triangulasi teknologi dan sumber untuk menilai kredibilitas data. Pendekatan triangulasi teknis digunakan untuk mengintegrasikan hasil data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta untuk menilai kredibilitas semua data dari berbagai sumber. Data tersebut kemudian diuji menggunakan pendekatan triangulasi sumber, yang melibatkan permintaan persetujuan (pemeriksaan anggota) dari sumber lain. Apakah data di lapangan konsisten dengan pernyataan dari sumber? Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah temuan pengujian berbeda dari data. Peneliti kemudian dapat melakukan diskusi lebih lanjut untuk menjamin hal ini. Atau, data yang dikumpulkan menghasilkan temuan yang sebanding. Maka hasil data tersebut akan memperkuat data yang telah ada..

⁵⁸ Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)", ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, Nomor 1, Juli-Desember 2016

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, proses pada pengambilan data dilakukan selama 6 bulan di pondok pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji, wawancara juga dilakukan kepada pihak pondok seperti pengasuh pondok, para ustad, serta beberapa santri, selain dari pihak pondok peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak Masyarakat, Masyarakat yang dipilih oleh peneliti merupakan Masyarakat yang cukup dihormati atau di segani guna mendapatkan informasi yang cukup bagi peneliti. Berikut deskripsi lokasi beserta hasil dan pembahasan penelitian:

A. Deskripsi Lokasi

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji terletak di Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, desa ini berada di wilayah selatan Kabupaten Brebes yang berbatasan langsung dengan daerah dataran tinggi di bagian selatan Jawa Tengah, termasuk kawasan perbukitan yang menjadi bagian dari Pegunungan Serayu.⁵⁹

⁵⁹ Badan Pusat Statistik Brebes, “Statistik Daerah Kabupaten Brebes Tahun 2022”, Brebes: BPS Brebes (2022).

Kondisi geografis Desa Winduaji yang berada di wilayah perbukitan memberikan suasana yang sejuk dan asri, sehingga sangat kondusif bagi kegiatan pendidikan berbasis pesantren. Letak pesantren yang jauh dari hiruk-pikuk perkotaan juga memberikan ketenangan yang mendukung santri dalam mendalami ilmu agama dan menghafal Al-Qur'an tanpa banyak gangguan dari lingkungan luar.

2. Visi dan Misi

Menjadi lembaga Islam Yang kokoh melahirkan generasi Akhlakul karimah penghafal qur'an dan hadist² Nabi Muhammad,

Sedangkan misi nya yakni melahirkan santri/santriwati menjadi calon pemimpin Yang tafaqquh fid din, melahirkan santri/santriwati berakhlakul karimah, melahirkan santri/santriwati bermutu dan bisa bermanfaat untuk umat.⁶⁰

3. Sejarah

Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji didirikan dengan tujuan mencetak generasi muda yang berkarakter, berakhlak mulia, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Pondok pesantren ini berada di Desa Winduaji, Brebes, Jawa Tengah, dan telah menjadi pusat pendidikan keagamaan serta pembinaan karakter santri. Didirikan oleh KH. Abdul Wahid (Abdul Aziz S Syamsu Nahar, 2017), pondok pesantren ini berfokus pada pendidikan keagamaan yang meliputi

⁶⁰ Wawancara dengan ustad Abdulloh (ketua pondok)

pemahaman dan praktik ajaran Islam, serta penerapan disiplin yang ketat untuk mendukung pembentukan karakter yang kuat. Keberadaan pondok pesantren ini sangat dihargai oleh masyarakat sekitar, yang juga turut mendukung upaya pembinaan karakter santri.⁶¹

B. Peran Pesantren dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji memiliki berbagai strategi dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat. Berikut beberapa peran utama yang dijalankan oleh pesantren:

1. Pendidikan Islam dan Penguatan Nilai Ukhuwah Islamiyah

- a. Pesantren menjadi pusat pendidikan Islam yang menanamkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui kajian kitab kuning, pengajian rutin, serta pembelajaran akhlak. Santri diajarkan untuk memahami Islam secara menyeluruh, termasuk bagaimana berinteraksi dengan sesama muslim dengan penuh rasa persaudaraan dan kasih sayang.⁶² Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teori tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di dalam pesantren. Seperti yang dikatakan salah satu santri Pondok Pesantren Al Ikhlas, seperti berikut:

“Menurut saya, para ustadz dan ustadzah memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai ukhuwah Islamiyah di pesantren. Mereka selalu memberikan

⁶¹ Wawancara dengan ustad Abdulloh (Ketua Pondok)

⁶² Haidar, “Moderasi Beragama dalam Perspektif Pesantren”, Jakarta: Gramedia (2020).

contoh langsung dalam bersikap baik kepada sesama, mengajarkan kami untuk saling tolong-menolong, dan selalu menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan teman maupun masyarakat. Selain itu, dalam setiap pengajian dan kajian kitab, kami diajarkan tentang adab terhadap sesama, seperti bagaimana berbuat baik kepada saudara seiman, menghormati orang yang lebih tua, serta saling mengingatkan dalam kebaikan⁶³.”

Pendidikan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di pondok pesantren bertujuan untuk menanamkan sikap persaudaraan dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Ukhuwah Islamiyah merupakan ikatan persaudaraan yang berdasarkan pada ajaran Islam, yang mencakup rasa kasih sayang, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama muslim⁶⁴. Di lingkungan pesantren, nilai-nilai ini diajarkan melalui pendekatan moral, sosial, dan spiritual yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri.

Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji mengimplementasikan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui berbagai metode pendidikan, antara lain:

- 1) Pembelajaran Kitab Kuning: Kitab kuning yang diajarkan di pesantren banyak membahas konsep ukhuwah Islamiyah berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis. Misalnya, dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim disebutkan bahwa hubungan antarsesama

⁶³ Wawancara dengan ustad Asary, 03 Oktober 2024.

⁶⁴ Al-Attas, “Islamic Philosophy of Education and the Concept of Brotherhood”, *Islamic Studies Journal* Vol 45 No 2 (2019), 123-135.

santri harus dilandasi oleh sikap hormat, tawadhu', dan tolongmenolong⁶⁵.

2) Pembiasaan Hidup Bersama: Kehidupan di pesantren yang berbasis asrama mendorong santri untuk hidup dalam kebersamaan, saling membantu, dan menghormati perbedaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardjo yang menyatakan bahwa pesantren menjadi lingkungan efektif dalam menanamkan nilai ukhuwah Islamiyah melalui interaksi sosial yang intensif⁶⁶. Seperti yang dikatakan Ustadzah Pondok Pesantren Al Ikhlas, seperti berikut:

“Faktor pendukung yang utama adalah lingkungan pesantren yang kondusif dan mendukung pendidikan karakter santri. Para ustadz dan ustadzah yang berpengalaman juga menjadi aset penting dalam membimbing santri dengan metode pengajaran yang efektif. Selain itu, adanya program khusus seperti halaqah dan mentoring santri juga membantu dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah di antara santri. Kami juga sering mengadakan diskusi dan muhasabah bersama agar mereka lebih memahami pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama⁶⁷”

3) Praktik Ibadah Kolektif: Kegiatan ibadah berjamaah, seperti salat lima waktu, pengajian, dan dzikir bersama, menjadi sarana efektif dalam mempererat hubungan antarsantri serta membentuk

⁶⁵ Zarkasyi, “Ta'lim al-Muta'allim: Islamic Ethics in Education”, Islamic Heritage Publication (2021).

⁶⁶ Rahardjo, “Pesantren as a Model of Social Integration”, Indonesian Journal of Religious Studies Vol 8 No 4 (2020), 175-190.

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Ubaidillah 3 oktober 2024

solidaritas dalam kehidupan sehari-hari⁶⁸. Seperti yang dikatakan

Ustadzah Pondok Pesantren Al Ikhlas, seperti berikut:

“Kami mengajarkan ukhuwah Islamiyah melalui berbagai metode, baik secara teori maupun praktik. Secara teori, santri mendapatkan pelajaran akhlak dan fikih muamalah yang membahas bagaimana cara menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Secara praktik, mereka dilatih untuk saling membantu dan berbagi, baik di dalam pesantren maupun di masyarakat. Misalnya, santri dilibatkan dalam kegiatan sosial seperti mengajar anak-anak di desa, membantu warga yang membutuhkan, serta mengikuti program dakwah di masyarakat. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memahami ukhuwah Islamiyah sebagai konsep, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁹

- 4) Kegiatan Sosial dan Dakwah: Pesantren juga aktif dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, pengajian keliling, dan program dakwah di masyarakat. Kegiatan ini memperluas pemahaman santri mengenai ukhuwah Islamiyah tidak hanya dalam lingkup internal pesantren, tetapi juga dalam masyarakat yang lebih luas⁷⁰. Seperti yang dikatakan Ustadz Pondok Pesantren Al Ikhlas, seperti berikut:

“Di pondok pesantren, kami memiliki jadwal yang cukup padat. Pada pagi hari, santri mengikuti pengajian kitab kuning, tahfidz Al-Qur'an, dan kajian fikih serta akhlak.”

⁶⁸ Hidayat, “Collective Worship and Its Impact on Islamic Brotherhood in Pesantren”, *Islamic Social Review* Vol 10 No 3 (2022), 200-215.

⁶⁹ Menurut wawancara Gus Hasyim 3 Oktober 2024

⁷⁰ Yusuf, “*Islamic Brotherhood in Social Practices of Pesantren Community*”, *Journal of Muslim Society* Vol 7 No 2 (2021), 89-105.

Hasil penelitian oleh Hasan menunjukkan bahwa pesantren yang menerapkan pendidikan ukhuwah Islamiyah dengan baik mampu menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, baik di dalam pesantren maupun dalam komunitas sekitar. Pesantren juga menjadi pusat pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai persaudaraan, sehingga alumninya mampu menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sosial mereka.⁷¹ Seperti yang dikatakan Ustadz Pondok Pesantren Al Ikhlas mengenai respon atau tanggapan masyarakat sekitar terhadap pembinaan yang dilakukan dalam peran Ponpes menjaga ukhuwah tersebut, seperti berikut:

“Alhamdulillah, respon masyarakat terhadap kegiatan yang kami lakukan sangat baik. Banyak warga yang merasa terbantu, baik dari segi keagamaan maupun sosial. Mereka antusias mengikuti pengajian yang kami selenggarakan, bahkan beberapa orang tua santri juga turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan pesantren. Selain itu, masyarakat merasa pesantren memberikan manfaat nyata bagi kehidupan mereka, baik melalui pendidikan akhlak bagi generasi muda maupun melalui program-program sosial yang membantu masyarakat kurang mampu.”⁷²

Dengan adanya pendidikan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji, diharapkan

⁷¹ Hasan, “The Role of Islamic Boarding Schools in Strengthening Social Cohesion”, *Journal of Islamic Studies* Vol 12 No 1 (2023), 45-60.

⁷² Wawancara dengan pak sofah 3 oktober 2024

santri mampu mengaplikasikan konsep ini dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan pesantren maupun setelah mereka kembali ke masyarakat. Pendidikan ukhuwah Islamiyah yang efektif akan melahirkan generasi muslim yang solid dalam kebersamaan dan mampu menjaga keharmonisan umat Islam di tengah tantangan sosial yang ada.

2. Netralitas Pesantren sebagai Perekat Ukhuwah Islamiyah

Salah satu faktor utama yang menjadikan Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji sebagai penjaga ukhuwah Islamiyah adalah sikap netralnya terhadap kelompok atau organisasi Islam tertentu seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, serta ketidakterikatannya dengan partai politik. Netralitas ini memungkinkan pesantren untuk berperan sebagai penengah dalam berbagai perbedaan pandangan yang muncul di masyarakat, terutama terkait dengan persoalan agama dan sosial.

Menurut Wahid, pesantren yang tidak berpihak pada satu golongan memiliki peran penting dalam menciptakan harmoni sosial, karena dapat mengakomodasi perbedaan pemahaman keagamaan tanpa menyebabkan polarisasi di masyarakat.⁷³ Sikap netral ini juga mencerminkan prinsip wasathiyah (moderat) dalam Islam, yang

⁷³ Wahid, "Netralitas Pesantren dalam Menjaga Keutuhan Umat Islam: Studi Kasus di Pesantren Jawa Tengah", Jurnal Sosial Keagamaan, Vol 10 No 1 (2020), 50-65.

menekankan keseimbangan dan keadilan dalam menyikapi perbedaan.⁷⁴

Di Pondok Pesantren Al Ikhlas, para santri dan masyarakat diajarkan untuk memahami perbedaan mazhab dan pendapat sebagai bagian dari dinamika keilmuan Islam, bukan sebagai sumber perpecahan. Dengan demikian, pesantren ini menjadi ruang dialog yang terbuka bagi semua kalangan tanpa memihak pada satu organisasi tertentu.

3. Pendidikan dan Pembinaan Keislaman

Pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam yang memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam yang moderat. Melalui kajian kitab kuning dan pengajian rutin, pesantren menanamkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah kepada santri dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Haidar yang menyebutkan bahwa pesantren berperan dalam membangun harmoni sosial melalui pendidikan Islam yang inklusif dan toleran⁷⁵.

Di Pondok Pesantren Al Ikhlas, santri diajarkan untuk tidak hanya memahami Islam dari aspek ibadah, tetapi juga dari segi sosial kemasyarakatan. Mereka dilatih untuk berinteraksi dengan masyarakat secara baik, saling membantu, dan menjaga keharmonisan dalam

⁷⁴ Zuhri, "Konsep Wasathiyah dalam Islam dan Implementasinya di Pesantren Tradisional", Jurnal Ilmu Keislaman Vol 7 No 4 (2021), 180-195.

⁷⁵ Haidar, "Moderasi Beragama dalam Perspektif Pesantren", Jakarta: Gramedia (2020).

kehidupan sehari-hari⁷⁶. Seperti yang dikatakan Ustadz Pondok Pesantren Al Ikhlas, seperti berikut:

“Faktor pendukung utama dalam pengajaran di pesantren adalah lingkungan yang kondusif dan religius. Selain itu, adanya kitab-kitab klasik sebagai sumber referensi utama dalam pembelajaran juga menjadi kekuatan dalam mendidik santri. Peran ustadz dan kyai yang berpengalaman juga sangat membantu dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada santri. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang harmonis dan produktif di pesantren”⁷⁷

4. Peran Pesantren dalam Penentuan Awal Ramadan dan Idul Fitri

Perbedaan metode dalam menentukan awal bulan Ramadan dan Idul Fitri sering kali menjadi sumber perbedaan pendapat antara organisasi Islam seperti NU dan Muhammadiyah. Perbedaan ini dapat menyebabkan perbedaan waktu pelaksanaan puasa dan hari raya yang berpotensi menimbulkan perdebatan di tengah masyarakat.⁷⁸ Dalam situasi seperti ini, Pondok Pesantren Al Ikhlas berperan sebagai pemberi penjelasan dan edukasi kepada masyarakat mengenai berbagai metode penentuan awal bulan Hijriyah, seperti rukyatul hilal (pengamatan bulan) dan hisab (perhitungan astronomi).

Dengan sikap netralnya, pesantren ini tidak memihak salah satu metode secara mutlak, melainkan menjelaskan keduanya secara ilmiah

⁷⁶ Fauzan, “Pesantren sebagai Pusat Pembentukan Karakter Masyarakat Islam”, Jurnal Pendidikan Islam Vol 14 No 1 (2019), 45-58.

⁷⁷ Wawancara dengan ustad asary 3 oktober 2024

⁷⁸ Aziz, “Perbedaan Penentuan Awal Bulan Hijriyah dalam Islam dan Implikasinya terhadap Umat Muslim di Indonesia”, Jurnal Studi Islam Vol 15 No 2 (2019), 120-135.

dan berdasarkan dalil syar'i. Hal ini membantu masyarakat memahami bahwa perbedaan yang terjadi bukanlah perpecahan, melainkan bagian dari keberagaman ijihad dalam Islam. Peran pesantren dalam menjembatani perbedaan ini berkontribusi besar dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di Desa Winduaji dan sekitarnya.

5. Dakwah dan Pengajian Rutin di Masyarakat

Dakwah menjadi salah satu strategi utama pondok pesantren dalam menjaga ukhuwah Islamiyah. Para santri yang telah menyelesaikan pendidikannya di pesantren sering kali ditugaskan untuk berdakwah ke berbagai daerah guna menyebarkan ajaran Islam yang moderat dan toleran.⁷⁹ Dakwah yang dilakukan oleh alumni pesantren tidak hanya terbatas pada pengajaran agama, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

Kegiatan dakwah menjadi salah satu sarana utama dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah. Pondok Pesantren Al Ikhlas rutin mengadakan pengajian umum yang terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat. Pengajian ini tidak hanya dihadiri oleh santri, tetapi juga oleh masyarakat umum, termasuk tokoh agama dan pemuda desa.

Menurut wawancara dengan Kyai Pondok Pesantren Al Ikhlas, pengajian tersebut bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat

⁷⁹ Zarkasyi, "Pendidikan Islam dan Transformasi Sosial", Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer Vol 12 No 1 (2019), 66-80.

akan pentingnya persatuan dan persaudaraan dalam Islam. Kegiatan ini juga mencegah munculnya konflik sosial dan memperlerat hubungan antarwarga desa⁸⁰. Seperti yang dipaparkan oleh Kyai Pondok Pesantren Al Ikhlas, sebagai berikut:

“Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji memiliki peran yang sangat penting dalam membina ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat. Pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar agama bagi santri, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat sekitar. Kami secara aktif mengadakan pengajian rutin, majelis taklim, dan kegiatan sosial yang melibatkan warga. Selain itu, pesantren juga berfungsi sebagai tempat mediasi dalam menyelesaikan konflik sosial dan memberikan bimbingan keagamaan agar hubungan antarwarga tetap harmonis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.”⁸¹

6. Kegiatan Sosial dan dakwah

Pesantren memiliki program sosial yang aktif membantu masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Beberapa kegiatan sosial yang telah dilakukan antara lain:

- a. Santunan yatim dan dhuafa setiap bulan Ramadhan dan hari besar Islam.
- b. Program gotong royong dalam pembangunan masjid dan fasilitas umum.
- c. Pelatihan kewirausahaan santri untuk membantu ekonomi masyarakat sekitar.

⁸⁰ Hasil Wawancara kiyai (2024).

⁸¹ Wawancara dengan kiyai abdul wahid 3 oktober 2024

Program-program ini memperkuat hubungan antara pesantren dan masyarakat serta menumbuhkan rasa kepedulian sosial di kalangan santri. Studi yang dilakukan oleh Zamaksyari menunjukkan bahwa pesantren yang memiliki kegiatan sosial yang kuat lebih mampu membangun solidaritas dan ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat. Seperti yang dikatakan Kyai Pondok Pesantren Al Ikhlas mengenai bentuk kegiatan di Ponpes yang dilakukan dalam menjaga ukhuwah, seperti berikut:

“Di Pondok Pesantren Al Ikhlas, kami memiliki berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Beberapa di antaranya adalah pengajian rutin untuk santri dan masyarakat, majelis taklim dan kajian kitab kuning, kegiatan sosial, seperti santunan anak yatim dan dhuafa, gotong royong dan kerja bakti bersama masyarakat, pelatihan keterampilan bagi santri untuk bekal kehidupan di masyarakat, dan program dakwah di berbagai tempat, termasuk masjid-masjid sekitar.”⁸²

Gotong royong dan kepedulian sosial merupakan bagian integral dalam membangun dan menjaga ukhuwah Islamiyah di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitarnya. Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial sebagai bagian dari pendidikan karakter santri. Gotong royong dan kepedulian sosial yang diterapkan dalam kehidupan pesantren tidak hanya

⁸² Menurut Zamaksyari menunjukkan bahwa pesantren yang memiliki kegiatan sosial yang kuat lebih mampu membangun solidaritas dan ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat.

membangun solidaritas internal, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dengan masyarakat sekitar.

a. Gotong Royong sebagai Budaya Kolektif

Gotong royong merupakan nilai budaya yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk dalam lingkungan pesantren⁸³. Di Pondok Pesantren Al Ikhlas, nilai gotong royong diajarkan melalui berbagai aktivitas, seperti kerja bakti membersihkan lingkungan pesantren, membantu pembangunan fasilitas umum, serta saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dan mempererat hubungan antar-santri serta antara santri dengan masyarakat.

Menurut Nasution praktik gotong royong di lingkungan pesantren tidak hanya sebatas kerja fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial dan spiritual.⁸⁴ Misalnya, santri diajarkan untuk saling membantu dalam memahami pelajaran, berbagi makanan, serta menolong teman yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, nilai kebersamaan yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari santri akan terbawa hingga mereka kembali ke masyarakat. Seperti

⁸³ Koentjaraningrat, “Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan”, Jakarta: PT Gramedia (2019). ⁷⁴ Nasution, “Gotong Royong dalam Pendidikan Pesantren: Sebuah Kajian Sosial Keagamaan”, *Jurnal Ilmu Keislaman* Vol 12 No 3 (2021), 99-115.

⁸⁴ Menurut Nasution praktik gotong royong di lingkungan pesantren tidak hanya sebatas kerja fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial dan spiritual *Jurnal Ilmu Agama* 8.2 (2025): 26-36.

yang dikatakan Ustad di Pondok Pesantren Al Ikhlas mengenai respon atau tanggapan masyarakat sekitar terhadap pembinaan yang dilakukan dalam menjaga ukhuwah, seperti berikut:

“Alhamdulillah, masyarakat memberikan respon yang sangat positif terhadap program pembinaan yang kami lakukan. Banyak warga yang merasa terbantu dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang kami selenggarakan. Mereka juga semakin memahami pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah dan hidup rukun dengan sesama. Bahkan, masyarakat turut serta dalam berbagai kegiatan pesantren, seperti kerja bakti, santunan sosial, dan pengajian umum. Hal ini menunjukkan bahwa peran pesantren dalam membangun ukhuwah Islamiyah sangat dirasakan manfaatnya.”⁸⁵

b. Kepedulian Sosial dalam Kehidupan Pesantren

Kepedulian sosial adalah salah satu prinsip utama dalam Islam yang mengajarkan pentingnya berbagi dan membantu sesama, sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-Ma'un (107:1-3), yang menegaskan pentingnya memperhatikan kaum dhuafa dan fakir miskin⁸⁶. Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji menerapkan kepedulian sosial melalui berbagai kegiatan, seperti program santunan kepada masyarakat yang kurang mampu, pengajian keliling, dan bantuan bencana alam.

⁸⁵ Wawancara dengan ustad asry 3 oktober 2024

⁸⁶ Al-Qur'an, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", Kementerian Agama Republik Indonesia (2019).

⁷⁶ Hidayat, M. (2020). "Kepedulian Sosial di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus pada Pesantren di Jawa Tengah." *Jurnal Sosial Keislaman*, 8(1), 45-60.

Santri diajarkan untuk memiliki empati dan kepedulian terhadap kondisi sosial di sekitar mereka. Hal ini dilakukan melalui pelatihan dan pengalaman langsung dalam kegiatan bakti sosial. Studi oleh Hidayat menunjukkan bahwa pesantren yang aktif dalam kegiatan sosial cenderung memiliki santri dengan tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap lingkungan sosialnya. Kepedulian ini juga tercermin dalam sikap santri yang tidak hanya peduli terhadap sesama muslim, tetapi juga kepada masyarakat luas tanpa membedakan latar belakang agama dan sosial. Seperti yang dikatakan Ustad Pondok Pesantren Al Ikhlas, seperti berikut:

“Di Pondok Pesantren Al Ikhlas, kami mengajarkan ukhuwah Islamiyah melalui berbagai kegiatan yang melibatkan santri dan masyarakat. Salah satu kegiatan utama adalah pengajian rutin, baik di lingkungan pesantren maupun di mushola dan masjid sekitar. Selain itu, ada kegiatan bakti sosial seperti membantu masyarakat yang membutuhkan, gotong royong membersihkan lingkungan, serta kunjungan ke rumah warga untuk mempererat tali silaturahmi. Kami juga mengadakan kegiatan keputrian khusus bagi santriwati, seperti kajian keislaman, pelatihan keterampilan, dan diskusi tentang peran perempuan dalam Islam.”⁸⁷

c. Sinergi antara Pesantren dan Masyarakat

Peran pesantren dalam membangun ukhuwah Islamiyah tidak terlepas dari interaksi antara santri dan masyarakat sekitar. Gotong royong dan kepedulian sosial yang diterapkan di Pondok

⁸⁷ Wawancara dengan ustad ubadilah 3 oktober 2024

Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji mendorong hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Menurut Azizah, pesantren yang aktif dalam kegiatan sosial akan lebih mudah diterima oleh masyarakat dan dapat menjadi pusat pengembangan moral dan pendidikan karakter⁸⁸.

Salah satu contoh konkret dari sinergi ini adalah keterlibatan pesantren dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Santri sering kali membantu dalam kegiatan ekonomi berbasis komunitas, seperti koperasi pesantren, pelatihan wirausaha, dan pasar murah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menanamkan nilai kerja sama dan saling mendukung dalam kehidupan sosial.

d. Tantangan dalam Implementasi Gotong Royong dan Kepedulian Sosial

Meskipun nilai gotong royong dan kepedulian sosial telah menjadi bagian dari kehidupan pesantren, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satunya adalah perubahan gaya hidup modern yang cenderung individualistis dan berorientasi pada kepentingan pribadi⁸⁹. Selain itu, kesenjangan

⁸⁸ Azizah, "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 10 No 2 (2022), 150-165.

⁸⁹ Suryani, "Tantangan Budaya Gotong Royong di Era Modern", *Jurnal Sosial dan Budaya Islam* Vol 5 No 2 (2021), 78-90.

ekonomi juga dapat menjadi penghalang dalam membangun solidaritas sosial di masyarakat.

Namun, dengan pendekatan yang tepat dan pembinaan yang berkelanjutan, nilai gotong royong dan kepedulian sosial dapat terus ditanamkan dalam kehidupan santri. Pesantren dapat memperkuat program-program yang mendorong interaksi sosial, seperti kajian bersama, kerja bakti rutin, dan program dakwah yang melibatkan masyarakat secara aktif.

Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji memainkan peran penting dalam menanamkan nilai gotong royong dan kepedulian sosial sebagai bagian dari pendidikan karakter santri. Melalui berbagai program dan kegiatan sosial, pesantren mampu menciptakan lingkungan yang harmonis dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di Desa Winduaji Brebes Paguyangan Jawa Tengah. Dengan adanya dukungan dari masyarakat dan komitmen dari pihak pesantren, nilai-nilai kebersamaan ini dapat terus dijaga dan diwariskan kepada generasi mendatang.

7. Pesantren sebagai Penengah dalam Isu-Isu Keagamaan

Selain dalam persoalan penentuan awal Ramadan dan Idul Fitri, Pondok Pesantren Al Ikhlas juga berperan sebagai penengah dalam berbagai isu keagamaan yang berkembang di masyarakat. Misalnya, ketika terjadi perbedaan pendapat mengenai suatu hukum Islam,

pesantren ini hadir sebagai lembaga yang memberikan klarifikasi dan penjelasan berdasarkan sumber-sumber yang kredibel, seperti Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat ulama.

Menurut Hidayat, pesantren yang bersikap moderat dan tidak terafiliasi dengan satu organisasi tertentu lebih mudah diterima oleh semua kalangan masyarakat. Hal ini karena mereka tidak dianggap memiliki kepentingan kelompok, sehingga masyarakat lebih percaya terhadap penjelasan yang diberikan. Dengan demikian, Pondok Pesantren Al Ikhlas mampu menjalankan peran strategisnya dalam menjaga keharmonisan dan persatuan umat Islam di lingkungan sekitarnya.⁹⁰

C. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat dalam menjaga ukhawah islamiyah

Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji memiliki berbagai faktor pendukung dalam membina ukhuwah Islamiyah di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitarnya. Salah satu faktor utama yang menjadi pendukung kuat dalam upaya menjaga persatuan dan persaudaraan di pesantren ini adalah sikap netral yang dipegang oleh pondok pesantren terhadap organisasi keislaman seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, serta terhadap berbagai afiliasi politik. Sikap ini

⁹⁰ Menurut Hidayat, pesantren yang bersikap moderat dan tidak terafiliasi dengan satu organisasi tertentu lebih mudah diterima oleh semua kalangan masyarakat.

menjadikan pesantren sebagai wadah inklusif yang dapat merangkul berbagai kelompok tanpa adanya sekat-sekat ideologis yang berpotensi menimbulkan perpecahan.

1. Netralitas dalam Keberagaman Ormas Islam dan Politik

Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji tidak memberikan label atau afiliasi resmi terhadap organisasi keislaman tertentu, seperti NU atau Muhammadiyah. Sikap netral ini memberikan ruang bagi santri dan masyarakat sekitar untuk bersama-sama belajar dan beribadah tanpa terpengaruh oleh perbedaan pandangan keagamaan yang sering kali menjadi penyebab perpecahan di masyarakat.⁹¹ Dengan tidak adanya keberpihakan terhadap salah satu organisasi, pesantren ini mampu menjadi titik temu bagi berbagai golongan dalam Islam yang memiliki perbedaan pendekatan dalam beragama, tetapi tetap berpegang pada prinsip ukhuwah Islamiyah.

Netralitas ini juga tercermin dalam metode pengajaran yang diterapkan di pesantren. Kitab-kitab yang diajarkan mencakup berbagai pandangan dari ulama yang berasal dari latar belakang yang berbeda, sehingga santri diajarkan untuk berpikir secara luas dan tidak terbatas pada satu mazhab atau organisasi

⁹¹ Azra, "Jaringan Ulama dan Tradisi Keilmuan Islam di Nusantara", Jakarta: Prenada Media (2018).

⁸⁰ Hidayat, "Pesantren dan Pembentukan Karakter Santri dalam Masyarakat Multikultural", Jurnal Pendidikan Islam Vol 8 No1 (2020), 78-95.

tertentu. Dengan demikian, santri terbiasa untuk bersikap toleran terhadap perbedaan dan lebih mengedepankan persatuan dalam kehidupan sosial mereka.

2. Membangun Sikap Moderat dan Toleran

Sikap moderat atau wasathiyah menjadi prinsip utama dalam pembinaan ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji. Moderasi ini diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan pesantren, baik dalam pengajaran, praktik ibadah, maupun interaksi sosial santri dengan masyarakat. Dengan tidak adanya afiliasi terhadap ormas Islam tertentu, pesantren dapat mengajarkan nilai-nilai keislaman yang inklusif dan toleran.⁹²

Sikap moderat ini juga membantu dalam mencegah konflik internal yang sering kali muncul akibat perbedaan pandangan antara santri atau masyarakat. Pesantren ini lebih menekankan pada nilai-nilai kebersamaan dan kesatuan dalam Islam daripada memperdebatkan perbedaan dalam praktik keagamaan. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya persaudaraan dan persatuan di antara umat Muslim, sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-Hujurat (49:10),

⁹² Abdullah, "Moderasi Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis", Jurnal Studi Islam Vol 15 No 2 (2019), 189-202.

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”⁹³

3. Dukungan dari Masyarakat dan Tokoh Agama

Keberadaan pesantren sebagai lembaga yang netral dari afiliasi organisasi tertentu juga mendapat dukungan luas dari masyarakat sekitar. Masyarakat melihat Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji sebagai tempat yang dapat menjembatani berbagai perbedaan yang ada, sehingga menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Dukungan dari para tokoh agama setempat juga menjadi faktor penting dalam memperkuat posisi pesantren sebagai pusat pembelajaran Islam yang moderat dan inklusif.

Para tokoh agama sering kali berperan sebagai mediator dalam berbagai diskusi keagamaan yang melibatkan santri dan masyarakat. Dengan sikap keterbukaan yang dimiliki oleh pesantren, berbagai perbedaan pandangan dapat didiskusikan dengan baik tanpa menimbulkan perpecahan. Keberadaan pesantren yang bersifat netral ini juga membantu dalam memperkuat

⁹³ Al-Qur'an, "Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama RI", Jakarta: Kementerian Agama RI (2019).

⁸³ Nasution, "Peran Pesantren dalam Membangun Harmoni Sosial di Masyarakat", Jurnal Sosiologi Islam Vol 5 No 3 (2021), 210-225.

dakwah Islam yang lebih universal dan dapat diterima oleh berbagai kalangan.

4. Lingkungan Pesantren yang Mendorong Kebersamaan

Lingkungan di Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji juga menjadi faktor pendukung utama dalam pembinaan ukhuwah Islamiyah. Kegiatankegiatan pesantren seperti pengajian, kerja bakti, serta program sosial lainnya dilaksanakan dengan melibatkan seluruh santri dan masyarakat tanpa membedakan latar belakang mereka. Kegiatan ini menciptakan interaksi sosial yang erat dan menumbuhkan rasa kebersamaan di antara mereka.⁹⁴

Dengan adanya kegiatan bersama yang rutin, santri dan masyarakat terbiasa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini menjadi modal utama dalam menjaga ukhuwah Islamiyah, tidak hanya di lingkungan pesantren tetapi juga saat santri kembali ke masyarakat mereka masing-masing.

Faktor pendukung utama dalam pembinaan ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji adalah sikap netral pesantren terhadap organisasi keislaman dan politik, yang memungkinkan adanya

⁹⁴ Suryani, "Interaksi Sosial Santri dan Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Islam", *Jurnal Komunikasi Islam* Vol 7 No 2 (2022), 145-160.

persatuan di tengah perbedaan. Netralitas ini didukung oleh ajaran moderasi Islam, lingkungan yang mendorong kebersamaan, serta dukungan dari masyarakat dan tokoh agama. Dengan menerapkan nilai-nilai toleransi dan persatuan, pesantren ini mampu menciptakan suasana yang harmonis dan menjaga ukhuwah Islamiyah yang kuat di antara santri dan masyarakat sekitar.

Menjaga ukhuwah Islamiyah dalam lingkungan pesantren bukanlah tugas yang mudah. Terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam mempertahankan harmoni dan persatuan umat Islam di Desa Winduaji, Brebes, Paguyangan, Jawa Tengah. Tantangan ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu perbedaan pemahaman keagamaan, pengaruh globalisasi, serta faktor ekonomi dan sosial.

Meskipun pesantren memiliki banyak kontribusi dalam menjaga ukhuwah Islamiyah, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi:

1. Pengaruh Media Sosial

Beberapa informasi hoaks dan propaganda di media sosial dapat memicu perpecahan di masyarakat, sehingga pesantren perlu berperan lebih aktif dalam memberikan

edukasi literasi digital kepada santri dan masyarakat ⁹⁵.

Seperti yang dipaparkan oleh Ustadz Pondok Pesantren Al

Ikhlas, seperti berikut:

“Faktor pendukung dalam pembinaan ukhuwah Islamiyah di pesantren ini adalah adanya dukungan penuh dari masyarakat dan wali santri. Selain itu, peran para ustadz dan alumni pesantren yang aktif dalam kegiatan sosial juga menjadi salah satu kekuatan kami. Fasilitas pesantren yang cukup memadai juga membantu dalam menjalankan berbagai program pembinaan. Namun, ada juga beberapa tantangan yang kami hadapi. Salah satunya adalah kurangnya tenaga pengajar yang dapat membimbing santri secara lebih intensif, terutama dalam bidang dakwah dan sosial. Selain itu, perubahan zaman yang begitu cepat, terutama dengan perkembangan teknologi dan media sosial, menjadi tantangan tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah kepada generasi muda agar tetap berpegang teguh pada ajaran Islam yang benar.” ⁹⁶

2. Perbedaan Pemahaman Keagamaan

Di masyarakat terdapat berbagai kelompok dengan pemahaman keislaman yang berbeda. Untuk itu, pesantren harus tetap berperan sebagai jembatan yang mempersatukan perbedaan tanpa memihak salah satu kelompok tertentu⁹⁷.

Salah satu tantangan terbesar dalam menjaga ukhuwah Islamiyah adalah adanya perbedaan pemahaman dalam ajaran

⁹⁵ Hidayatullah, “Dampak Media Sosial terhadap Keharmonisan Sosial Masyarakat Pesantren”, Jurnal Komunikasi Islam Vol 10 No 1 (2021), 99-112.

⁹⁶ Wawancara dengan ustad asary 3 oktober 2024

⁹⁷ Zuhri, “Pesantren dan Tantangan Keberagaman di Indonesia”, Yogyakarta: LkiS, (2018).

Islam. Perbedaan mazhab dan interpretasi terhadap ajaran Islam sering kali menjadi pemicu perdebatan bahkan konflik dalam komunitas Muslim.⁹⁸ Di pesantren, para santri berasal dari latar belakang yang berbeda, dengan tradisi keislaman yang mungkin tidak sepenuhnya seragam. Jika tidak dikelola dengan baik, perbedaan ini dapat menimbulkan perpecahan di antara para santri maupun masyarakat sekitar pesantren.⁹⁹ Seperti yang dipaparkan oleh Ustadz Pondok Pesantren Al Ikhlas, seperti berikut:

“Kami menanamkan ukhuwah Islamiyah kepada santri melalui berbagai metode, baik secara teori maupun praktik. Dari sisi teori, santri diberikan pelajaran akhlak dan fiqih muamalah agar mereka memahami pentingnya menjalin hubungan baik dengan sesama. Dari sisi praktik, santri dilibatkan dalam kegiatan sosial, kerja bakti, dan program dakwah di masyarakat agar mereka terbiasa berinteraksi dengan orang lain dengan akhlak yang baik. Selain itu, santri juga diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik di antara sesama santri maupun dengan masyarakat luas.”¹⁰⁰

Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji berupaya mengatasi tantangan ini dengan pendekatan inklusif dalam pendidikan agama. Para pengasuh pesantren menanamkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan dalam praktik

⁹⁸ Hasan, “Peran Pesantren dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8 No 1 (2021), 45-58.

⁹⁹ Abdullah, “Pluralisme dalam Islam: Tantangan dan Harapan” *Jurnal Studi Keislaman* Vol 15 No 2 (2020), 123-135.

¹⁰⁰ Wawancara dengan ustadz ubaidilah

keagamaan, sehingga santri dapat memahami pentingnya persatuan dalam Islam meskipun terdapat perbedaan dalam amalan ibadah.¹⁰¹

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji memiliki peran strategis dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di masyarakat melalui pendidikan Islam, dakwah, serta berbagai kegiatan sosial. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat sosial yang memperkuat hubungan antarwarga.

Dampak positif dari keberadaan pesantren terlihat dalam meningkatnya solidaritas sosial, kesadaran beragama, serta interaksi yang harmonis antara santri dan masyarakat. Namun, pesantren juga menghadapi tantangan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah, seperti pengaruh media sosial dan perbedaan pemahaman keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih adaptif agar pesantren dapat terus menjadi pusat persatuan umat Islam di masa depan.

¹⁰¹ Nasution, "Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman", Jurnal Pendidikan Islam Vol 7 No 2 (2019), 78-92.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dijelaskan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Peran pondok pesantren Al Ikhlas dalam menjaga ukhwah Islamiyah di Desa Winduaji Paguyangan Brebes Jawa Tengah sudah berjalan dengan baik. Pondok pesantren tersebut memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga ukhwah Islamiyah di Desa Winduaji Paguyangan Brebes Jawa Tengah, di antaranya memiliki peran sebagai Pendidikan Islam dan penguat nilai ukhwah Islamiyah, netralitas pesantren sebagai perekat ukhwah Islamiyah, pendidikan dan pembinaan ke-islaman, peran pesantren dalam menentukan awal Ramadhan dan awal Hari Raya, dakwah dan pengajian rutin di masyarakat, pesantren sebagai penengah dalam isu konflik, resolusi konflik. Hal tersebut merupakan peran yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam menjaga ukhwah Islamiyah di Desa Windu Aji Paguyangan Brebes Jawa Tengah.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga ukhwah Islamiyah di Desa Windu Aji Paguyangan Brebes Jawa Tengah di antaranya: netralitas dalam keberagamaan ormas islam, membangun sikap moderat dan toleransi, dukungan dari masyarakat dan tokoh agama, dan lingkungan

pesantren yang mendorong kebersamaan. Adapun faktor penghambat yang terjadi di antaranya: pengaruh media sosial dan perbedaan pemahaman agama, hal tersebut yang membuat faktor penghambat dalam membentuk ukhwah Islamiyah di Desa Windu Aji Paguyangan Brebes Jawa Tengah.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti memberikan saran kepada pihak pondok pesantren dalam bentuk umum serta pondok pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji beserta seluruh santri nya.

a. Bagi pihak pondok pesantren

Lakukan terus evaluasi evaluasi dari kegiatan yang dilakukan pihak pondok pesantren guna melihat potensi potensi yang telah dicapai dalam rangka suatu wujud kesungguhan pondok pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam menjalankan hak dan kewajiban nya, dengan melahirkan dan mencetak generasi islam yang berkualitas menurut syariat yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan selalu menghidupkan syiar syiar sunnah sunnah nya rasulullah, dengan kata lain mampu menciptakan generasi islam yang berkarakter lebih baik yang dapat menjadi tokoh ataupun pelita bagi

masyarakat umumnya dan khususnya bagi diri sendiri dan keluarga nya.

b. Bagi seluruh santri

Seluruh santri diharapkan selalu mendukung penuh kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pondok dalam rangka menjaga ukhwah islamiyah di Desa Winduaji Paguyangan Berebes Jawa Tengah, dengan adanya bimbingan dan arahan dari pihak pondok maka santri bisa mengetahui cara berinteraksi antar masyarakat dengan harmonis.

Akhir dalam penelitian ini, mudah mudahan memberikan manfaat bagi kita semua dan seluruh pembaca yang telah meluangkan waktu membaca penelitian ini, semoga Allah memberikan kita semua rahmat dan ampunan nya yang begitu luas serta ridho nya di setiap langkah niat baik yang kita tuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2020). Pluralisme dalam Islam: Tantangan dan Harapan. *Jurnal Studi Keislaman*, 15(2), 123-135.
- Abdullah, M. (2019). Moderasi Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 189-202.
- Al-Attas, S. M. N. (2019). Islamic Philosophy of Education and the Concept of Brotherhood. *Islamic Studies Journal*, 45(2), 123-135.
- Al-Qur'an. (2019). *Terjemahan dan Tafsir Departemen Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Alwi, S. (2020). Konsep Ukhuwah Islamiyah dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145-160.
- Amar, Z. (2021). Pondok Pesantren sebagai Mediator dalam Konflik Sosial Keagamaan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 45-60.
- Anshori, Cecep Sudirman. (2016). Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 14(1).
- Arpanudin, I. (2016). Implementasi Nilai Sosial Ukhuwah Islamiah di Pondok Pesantren. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 16(1), 1-12.
- Aziz, A. (2020). Peran Pesantren dalam Menjaga Kerukunan Antarumat Beragama. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 134-148.
- Aziz, M. (2019). Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Masyarakat. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 5(1), 33-45.

- Aziz, M. (2019). Perbedaan Penentuan Awal Bulan Hijriyah dalam Islam dan Implikasinya terhadap Umat Muslim di Indonesia. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 120-135.
- Azizah, R. (2022). Peran Pesantren dalam Menyelesaikan Konflik Sosial. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 45-60.
- Azizah, R. (2022). Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 150-165.
- Azizah, R. (2022). *Pesantren dan Kemandirian Santri: Studi Kasus di Jawa Tengah*. Semarang: Unnes Press.
- Azra, A. (2018). *Jaringan Ulama dan Tradisi Keilmuan Islam di Nusantara*. Jakarta: Prenada Media.
- Azra, A. (2018). *Pendidikan Islam dan Dinamika Pesantren*. Jakarta: Kencana.
- Azra, A. (2018). *Pesantren dan Perubahan Sosial di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia.
- Azra, A. (2020). *Pesantren dan Dinamika Sosial Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Badan Pusat Statistik Brebes. (2022). *Statistik Daerah Kabupaten Brebes Tahun 2022*. Brebes: BPS Brebes.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Los Angeles, CA: Sage.

- Demilawati. (2018). *Seni Hadroh sebagai Media Dakwah*. Skripsi Mahasiswa dari Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Fauzan, A. (2019). Pesantren sebagai Pusat Pembentukan Karakter Masyarakat Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 45-58.
- Fauzi, H. (2020). Peran Budaya Islam Lokal dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah di Pesantren. *Jurnal Studi Islam*, 7(1), 30-50.
- Fauzi, R. (2023). Peran Sosial Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45-59.
- Ghazali, Adeng Muchtar. (2014). *Agama dan Keberagaman*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haidar, A. (2020). *Moderasi Beragama dalam Perspektif Pesantren*. Jakarta: Gramedia.
- Hasan, M. (2021). Peran Pesantren dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-58.
- Hasan, M. (2021). Ukhuwah Islamiyah dan Peranannya dalam Masyarakat Muslim. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5(3), 12-27.
- Hasan, M. (2023). The Role of Islamic Boarding Schools in Strengthening Social Cohesion. *Journal of Islamic Studies*, 12(1), 45-60.
- Hidayat, A. (2022). Collective Worship and Its Impact on Islamic Brotherhood in Pesantren. *Islamic Social Review*, 10(3), 200-215.
- Hidayat, A. (2022). *Tantangan Modernisasi bagi Pondok Pesantren di Era Digital*. Jakarta: Rajawali Press.

- Hidayat, A., & Rizal, M. (2018). Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 26(2), 120-135.
- Hidayat, M. (2020). Kepedulian Sosial di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus pada Pesantren di Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Keislaman*, 8(1), 45-60.
- Hidayat, M. (2020). Musyawarah sebagai Metode Penyelesaian Konflik di Pesantren. *Journal of Islamic Education*, 12(1), 78-92.
- Hidayat, M. (2020). Pesantren dan Pembentukan Karakter Santri dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 78-95.
- Hidayat, M. (2020). *Studi Sosial Pesantren: Dinamika dan Transformasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, M. (2021). Pendidikan Akhlak dalam Pesantren Tradisional: Studi Kitab Kuning. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 88-102.
- Hidayat, R. (2020). Ekonomi dan Sosial dalam Perspektif Islam: Studi Kasus Pesantren di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(3), 221-235.
- Hidayat, R. (2020). *Santri sebagai Agen Perubahan Sosial*. Bandung: Al-Fikri Press.
- Hidayat, R. (2022). *Moderasi Islam dalam Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gema Insani.
- Hidayat, T. (2022). Pengaruh Pondok Pesantren terhadap Keharmonisan Sosial di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Islam*, 10(1), 75-90.

- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2018). Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 461-472.
- Hidayatullah, M. (2021). Dampak Media Sosial terhadap Keharmonisan Sosial Masyarakat Pesantren. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), 99-112.
- Koentjaraningrat. (2019). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Madjid, N. (2019). *Pesantren dan Pendidikan Karakter Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Maulana, R. (2023). Pendidikan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Jawa Tengah. *Jurnal Studi Islam*, 12(2), 200-215.
- Maylinda, M. (2023). Metode *Dakwah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Santri Pondok Pesantren Al-Falah Sripurnomo Kalirejo Lampung Tengah*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Muhaimin, M. (2021). *Dinamika Pendidikan Pesantren di Era Modernisasi*. Malang: UIN Press.
- Munir, A. (2022). Gotong Royong sebagai Budaya Islam dalam Pesantren. *Jurnal Dakwah Islamiyah*, 18(1), 112-125.
- Mustofa, A. (2021). Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Pemikiran Islam*, 12(1), 33-47.

- Nasution, A. (2021). Pesantren dan Peranannya dalam Membangun Harmoni Sosial. *Islamic Studies Review*, 9(3), 33-47.
- Nasution, I. (2020). Peran Pesantren dalam Menyelesaikan Konflik Sosial di Masyarakat. *Jurnal Sosiologi Islam*, 9(3), 75-89.
- Nasution, S. (2019). *Dakwah dan Transformasi Sosial dalam Pesantren*. Yogyakarta: UII Press.
- Nasution, S. (2019). Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 78-92.
- Nasution, S. (2021). Gotong Royong dalam Pendidikan Pesantren: Sebuah Kajian Sosial Keagamaan. *Jurnal Ilmu Keislaman*, 12(3), 99-115.
- Nasution, S. (2021). *Islam Rahmatan lil 'Alamin: Konsep dan Implementasi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nasution, S. (2021). *Pendidikan Islam dan Transformasi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. (2021). Peran Pesantren dalam Membangun Harmoni Sosial di Masyarakat. *Jurnal Sosiologi Islam*, 5(3), 210-225.
- Nasution, S. (2022). *Dinamika Pendidikan Islam Tradisional dan Modernisasi di Pesantren*. Jakarta: Kencana.
- Nurul Huda. (2015). *Pengaruh Dakwah Lewat Media Seni Haddrah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah*. Penerangan Dan Penyiaran Islam (PPAI) (IAIN Sunan Ampel) Edisi. 31.
- Patra, S. (2018). *Komunikasi Organisasi dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah di Pondok*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.

- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Rahardjo, M. (2019). Tradisi Pesantren dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(2), 34-47.
- Rahardjo, M. (2020). *Pesantren as a Model of Social Integration*. Indonesian Journal of Religious Studies, 8(4), 175-190.
- Rahman, A. (2021). *Transformasi Pendidikan Islam: Pesantren dalam Arus Perubahan Sosial*. Surabaya: Al-Fatih Publishing.
- Rahman, A., & Fauzi, L. (2020). Tantangan Ukhuwah Islamiyah di Era Globalisasi: Perspektif Pondok Pesantren. *Jurnal Islam Kontemporer*, 6(1), 50-65.
- Rahman, F., & Fauzi, I. (2022). Media Sosial dan Tantangan Keislaman di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(2), 56-70.
- Rahmat, I. (2020). Strategi Pendidikan Islam dalam Menanamkan Nilai Ukhuwah Islamiyah di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 40-55.
- Rahmat, T. (2021). Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Perdamaian. *Journal of Islamic Culture*, 14(4), 56-70.
- Rohman, T. (2023). Dakwah Kultural Pesantren di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 56-70.
- Simatupang, Nurhajjah. (2019). *Peran Remaja Masjid Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Pandang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Skripsi diterbitkan (Medan: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sumatera Utara).

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, T. (2019). Kemandirian Ekonomi Pesantren sebagai Pilar Ukhuwah Islamiyah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 112-124.
- Suryani, L. (2021). Dinamika Resolusi Konflik dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Sosial dan Agama*, 10(2), 22-37.
- Suryani, L. (2021). Tantangan Budaya Gotong Royong di Era Modern. *Jurnal Sosial dan Budaya Islam*, 5(2), 78-90.
- Suryani, L. (2022). Interaksi Sosial Santri dan Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 7(2), 145-160.
- Suryani, N. (2021). *Pendidikan Islam dan Transformasi Sosial di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Suryani, N. (2023). *Strategi Pesantren dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah*. Surabaya: Al-Fatih Publishing.
- Suryani, T. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren*. Surabaya: Lintas Media.
- Suryanto, H., & Amin, A. (2024). Rekonstruksi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam Mereduksi Perilaku Maladaptif di Pesantren. *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran Islam*, 9(1), 101-115.
- Syahrir, R. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren: Studi Kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 22-37.
- Syaifuddin, M. (2021). Moderasi Beragama dan Ukhuwah Islamiyah dalam Tradisi Pesantren. *Jurnal Teologi Islam*, 14(2), 98-110.

- Syaifullah, I. (2021). Pondok Pesantren dan Perannya dalam Membangun Masyarakat Berbasis Keislaman. *Jurnal Keislaman*, 9(3), 112-130.
- Wahib, M., & Surur, A. (2020). Pondok Pesantren dan Penerapan Ukhuwah Islamiyah. *Risda: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 75-90.
- Wahib, N., & Surur, M. (2020). *Pondok Pesantren dan Penerapan Ukhuwah Islamiyah*. *Risda: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(2), 119-132.
- Wahid, A. (2020). *Dinamika Pondok Pesantren dalam Membangun Masyarakat Berbasis Keislaman*. Malang: UIN Press.
- Wahid, A. (2020). Netralitas Pesantren dalam Menjaga Keutuhan Umat Islam: Studi Kasus di Pesantren Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 10(1), 50-65.
- Wulandari, Putri Ayu. (2018). *Peran Remaja Masjid dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana Di Masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur*. Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro.
- Yusuf, A. (2021). Islamic Brotherhood in Social Practices of Pesantren Community. *Journal of Muslim Society*, 7(2), 89-105.
- Yusuf, N. (2021). Strategi Pesantren dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah di Tengah Masyarakat Plural. *Jurnal Dakwah Islam*, 7(2), 88-105.
- Zainuddin, M. (2021). *Interaksi Sosial dalam Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Madani.
- Zamakhsyari, D. (2019). *Struktur dan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Tradisional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Zarkasyi, A. (2019). Pendidikan Islam dan Transformasi Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 12(1), 66-80.
- Zarkasyi, A. (2021). *Ta'lim al-Muta'allim: Islamic Ethics in Education*. Islamic Heritage Publication.
- Zuhri, M. (2021). Konsep Wasathiyah dalam Islam dan Implementasinya di Pesantren Tradisional. *Jurnal Ilmu Keislaman*, 7(4), 180-195.
- Zuhri, S. (2018). *Pesantren dan Tantangan Keberagaman di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS.
- Zulmaron, dkk. (2017). *Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang*.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN PERAN PONDOK PESANTREN AL IKHLAS KARANG SEMPUR WINDUJATI DALAM MENJAGA UKHWAH ISLAMIAH DI DESA WINDUJATI BREBES PAGUYANGAN JAWA TENGAH

1. Profil Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam menjaga ukhwah islamiyah di desa Winduaji Brebes Paguyangan Jawa Tengah
2. Sejarah Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam menjaga ukhwah islamiyah di desa Winduaji Brebes Paguyangan Jawa Tengah
3. Metode pembinaan kegiatan/aktivitas santri Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam menjaga ukhwah islamiyah di desa Winduaji Brebes Paguyangan Jawa Tengah
4. Evaluasi pembinaan kegiatan/aktivitas santri Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam menjaga ukhwah islamiyah di desa Winduaji Brebes Paguyangan Jawa Tengah

DATA DOKUMENTASI PENELITIAN PERAN PONDOK PESANTREN
AL IKHLAS KARANG SEMPU WINDUAJI DALAM MENJAGA DI
DESA WINDUAJI BREBES PAGUYANGAN JAWA TENGAH

1. Proses kegiatan observasi dan wawancara terhadap objek dan subjek penelitian di Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam menjaga ukhwa islamiyah di desa Winduaji Brebes Paguyangan Jawa Tengah
2. Kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam menjaga ukhwa islamiyah di desa Winduaji Brebes Paguyangan Jawa Tengah
3. Kegiatan/aktivitas santri Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam menjaga ukhwa islamiyah di desa Winduaji Brebes Paguyangan Jawa Tengah

WAWANCARA USTAD DI PONPES AL IKHLAS

Hari/Tanggal : **Minggu, 03 oktober 2024**

Nama : **Ustad As'ary. S.Pd.i., M.Pd.i.,**

Jabatan : **Ustad di pondok pesantren Al Ikhlas**

No	Variabel ukhwah Islamiyah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran	Perangkat	Apa saja peran Ponpes membina dalam ukhwuwah Islamiyah dengan masyarakat	Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji memiliki peran yang sangat penting dalam membina ukhwah Islamiyah di masyarakat. Pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar agama bagi santri, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat sekitar. Kami secara aktif mengadakan pengajian rutin, majelis taklim, dan kegiatan sosial yang melibatkan warga. Selain itu, pesantren juga berfungsi sebagai tempat mediasi dalam

				menyelesaikan konflik sosial dan memberikan bimbingan keagamaan agar hubungan antarwarga tetap harmonis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
2.	Peran	Perangkat	Bagaimana respon atau tanggapan masyarakat sekitar terhadap pembinaan yang dilakukan dalam menjaga ukhuwah tersebut	Alhamdulillah, Masyarakat memberikan respon yang sangat positif terhadap program pembinaan yang kami lakukan. Banyak warga yang merasa terbantu dengan adanya kegiatankegiatan keagamaan yang kami selenggarakan. Mereka juga semakin memahami pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah dan hidup rukun dengan masyarakat. Bahkan, masyarakat turut serta dalam berbagai kegiatan pesantren, seperti kerja bakti, santunan sosial dan pengajian umum. Hal ini menunjukkan bahwa peran pesantren dalam membangun ukhuwah

				Islamiyah sangat dirasakan manfaatnya.
3.	Pondok pesantren	Ilmu dan amal	Apa bentuk kegiatan di Ponpes?	Di Pondok Pesantren Al Ikhlas, kami memiliki berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Beberapa di antaranya adalah pengajian rutin untuk santri dan masyarakat, majelis taklim dan kajian kitab kuning, kegiatan sosial, seperti santunan anak yatim dan dhuafa, gotong royong dan kerja bakti masyarakat, pelatihan keterampilan bagi santri untuk bekal kehidupan di masyarakat, dan program dakwah di berbagai tempat termasuk masjidmasjid sekitar.

4.	Pondok pesantren	Ilmu dan amal	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan	Faktor pendukung dalam pembinaan ukhuwah Islamiyah di pesantren ini antara lain adalah dukungan dari asyarakat, partisipasi aktif santri, serta adanya bimbingan dari para kiai dan ustaz yang berkompeten. Selain itu, adanya kerja sama dengan masyara keagamaan lain juga sangat membantu dalam memperluas jangkauan dakwah kami. Namun, ada juga beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya kesadaran masyarak masyarakat tentang pentingnya ukhwah Islamiyah
5.	Ukhwah Islamiyah	Persaudaraan	Apa saja bentuk pengajaran santri dalam menjaga ukhuwah Islamiyah	Dalam menjaga ukhuwah Islamiyah, santri diberikan berbagai bentuk pengajaran, antara lain pembelajaran akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari, kajian tafsir Al-Qur'an dan hadis yang menekankan pentingnya persaudaraan masyarakat muslim, masyara berdakwah agar

				santri dapat menyampaikan pesan ukhuwah Islamiyah di masyarakat, kegiatan sosial yang mengajarkan santri untuk saling peduli dan berbagi, serta diskusi dan musyawarah untuk membiasakan mereka dalam menyelesaikan masalah dengan bijak dan damai
6.	Ukhuwah islamiyah	Persaudaraan	Apa faktor pendukung dalam proses pengajaran	Faktor pendukung dalam proses pengajaran ukhuwah Islamiyah di pesantren ini meliputi kualitas pengajaran yang baik dari para kiai dan ustadz, adanya lingkungan yang kondusif dan penuh kebersamaan di pesantren, dukungan dari masyarakat dalam berbagai program masyarakat dan sosial, serta keterlibatan alumni pesantren yang turut berkontribusi dalam pembinaan ukhuwah Islamiyah. Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut, kami berharap pesantren dapat terus berkontribusi dalam menjaga dan

				memperkuat ukhuwah Islamiyah di masyarakat
--	--	--	--	--

WAWANCARA USTADZ

WAWANCARA USTAD DI PONPES AL IKHLAS

Hari/Tanggal : Minggu, 03 oktober 2024
 Nama : Ustad Abdulloh Al Hajj
 Jabatan : Ketua pondok pesantren Al Ikhlas

No	Variabel ukhwah Islamiyah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran	Perangkat	Apa saja peran Ponpes membina dalam ukhwuwah Islamiyah dengan masyarakat	Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji memiliki berbagai program untuk membina ukhwah Islamiyah di masyarakat. Di antaranya adalah pengajian rutin bagi santri dan masyarakat, program dakwah keliling ke mushola dan masjid di sekitar desa, serta kegiatan sosial seperti santunan kepada kaum dhuafa dan bakti sosial. Selain itu, kami juga mengadakan kerja bakti masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, serta mengajarkan pentingnya gotong royong dan tolongmenolong. masyaraka dilakukan agar pesantren dapat menjadi pusat

				agama sekaligus pusat pembinaan sosial di masyarakat.
2.	Peran	Perangkat	Bagaimana respon atau tanggapan masyarakat sekitar terhadap pembinaan yang dilakukan dalam menjaga ukhuwah tersebut	Alhamdulillah, respon masyarakat terhadap kegiatan yang kami lakukan sangat baik. Banyak warga yang merasa terbantu, baik dari segi keagamaan maupun sosial. Mereka antusias mengikuti pengajian yang kami selenggarakan, bahkan beberapa orang tua santri juga turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan pesantren. Selain itu, masyarakat merasa pesantren memberikan manfaat nyata bagi kehidupan mereka, baik melalui masyarakat akhlak bagi generasi muda maupun melalui program-program sosial yang membantu masyarakat kurang mampu.

3.	Pondok pesantren	Ilmu dan amal	Apa bentuk kegiatan di Ponpes?	Di pondok pesantren, kegiatan yang dilakukan sangat beragam, mulai dari kegiatan akademik hingga non-akademik. Di pagi hari, santri mengikuti agenda ngaji di pondok, sedangkan di sore dan malam hari mereka mengikuti pengajian kitab kuning, tahfidz Al-Qur'an, serta kajian fiqih dan akhlak. Selain itu, ada juga kegiatan ekstrakurikuler seperti seni kaligrafi Islam, hadrah, dan pertanian. Santri juga dilatih untuk berdakwah dengan memberikan ceramah di lingkungan pesantren maupun saat kegiatan pengajian masyarakat
----	------------------	---------------	--------------------------------	--

4.	Pondok pesantren	Ilmu dan amal	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan	Faktor pendukung utama dalam pengajaran di pesantren adalah lingkungan yang kondusif dan masyarakat. Selain itu, adanya kitab-kitab klasik sebagai sumber referensi utama dalam pembelajaran juga menjadi kekuatan dalam mendidik santri. Peran ustadz dan kyai yang berpengalaman juga sangat membantu dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada santri. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang harmonis dan produktif di pesantren
5.	Ukhuwah Islamiyah	Persaudaraan	Apa saja bentuk pengajaran santri dalam menjaga ukhuwah Islamiyah	Kami menanamkan ukhuwah Islamiyah kepada santri melalui berbagai metode, baik secara teori maupun praktik. Dari sisi teori, santri diberikan masyarakat akhlak dan fiqh muamalah agar mereka

				memahami pentingnya menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Dari sisi praktik, santri dilibatkan dalam kegiatan sosial, kerja bakti, dan program dakwah di 70 asyarakat agar mereka terbiasa berinteraksi dengan orang lain dengan akhlak yang baik. Selain itu, santri juga diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik di antara masyarakat santri maupun dengan masyarakat luas.
6.	Ukhwah islamiyah	Persaudaraan	Apa faktor pendukung dalam proses pengajaran	Faktor pendukung dalam proses pengajaran ukhuwah Islamiyah di pesantren ini meliputi kualitas pengajaran yang baik dari para kiai dan ustadz, adanya lingkungan yang kondusif dan penuh kebersamaan di pesantren, dukungan dari masyarakat dalam berbagai program

				masyarakat dan sosial, serta keterlibatan alumni pesantren yang turut berkontribusi dalam pembinaan ukhuwah Islamiyah. Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut, kami berharap pesantren dapat terus berkontribusi dalam menjaga dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di masyarakat
--	--	--	--	--

WAWANCARA USTADZAH

WAWANCARA USTAD DI PONPES AL IKHLAS

Hari/Tanggal : **Minggu,03 oktober 2024**

Nama : **Ustad Ubaidillah**

Jabatan : Ustad di pondok pesantren Al Ikhlas

No	Variabel ukhwah Islamiyah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran	Perangkat	Apa saja peran Ponpes membina dalam ukhwuwah Islamiyah dengan masyarakat	Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji memiliki peran yang sangat penting dalam membina ukhwah Islamiyah di masyarakat. Pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar agama bagi santri, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat sekitar. Kami secara aktif mengadakan pengajian rutin, majelis taklim, dan kegiatan sosial yang melibatkan warga. Selain itu, pesantren juga berfungsi sebagai tempat mediasi dalam menyelesaikan konflik sosial dan memberikan bimbingan keagamaan agar hubungan antarwarga tetap

				harmonis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
2.	Peran	Perangkat	Bagaimana respon atau tanggapan masyarakat sekitar terhadap pembinaan yang dilakukan dalam menjaga ukhuwah tersebut	Alhamdulillah, masyarakat merespon dengan sangat baik. Mereka merasa bahwa keberadaan pesantren memberikan manfaat besar, terutama dalam pembinaan akhlak dan keagamaan. Banyak ibu-ibu yang antusias mengikuti pengajian yang kami adakan, bahkan mereka sering meminta tambahan kajian di luar jadwal yang telah ditetapkan. Santri juga diterima dengan baik saat melakukan kegiatan sosial, seperti membersihkan masjid atau membantu dalam acara keagamaan di desa

3.	Pondok pesantren	Ilmu dan amal	Apa bentuk kegiatan di Ponpes?	Di Pondok Pesantren Al Ikhlas, kami mengajarkan ukhuwah Islamiyah melalui berbagai kegiatan yang melibatkan santri dan masyarakat. Salah satu kegiatan utama adalah pengajian rutin, baik di lingkungan pesantren maupun di mushola dan masjid sekitar. Selain itu, ada kegiatan bakti sosial seperti membantu masyarakat yang membutuhkan, gotong royong membersihkan lingkungan, serta kunjungan ke rumah warga untuk mempererat tali silaturahmi.
----	------------------	---------------	--------------------------------	---

4.	Pondok pesantren	Ilmu dan amal	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan	Faktor pendukung utama adalah dukungan dari masyarakat dan wali santri yang sangat peduli terhadap agama anak-anak mereka. Selain itu, lingkungan pesantren yang penuh dengan kegiatan positif membuat santri semakin termotivasi untuk belajar dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah. Namun, ada juga tantangan yang kami hadapi, seperti keterbatasan tenaga pengajar dan fasilitas yang belum sepenuhnya memadai. Perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri, karena banyak santri yang mulai terpengaruh oleh media sosial, sehingga kami harus lebih bijak dalam membimbing mereka agar tetap pada pembelajaran dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang kurang bermanfaat.
----	------------------	---------------	---	---

5.	Ukhwah Islamiyah	Persaudaraan	Apa saja bentuk pengajaran santri dalam menjaga ukhuwah Islamiyah	Kami mengajarkan ukhuwah Islamiyah melalui berbagai metode, baik secara teori maupun praktik. Secara teori, santri mendapatkan akhlak dan fikih muamalah yang membahas bagaimana cara menjalin hubungan yang baik dengan, Secara praktik, mereka dilatih untuk saling membantu dan berbagi, baik di dalam pesantren maupun di masyarakat. Misalnya, santri dilibatkan dalam kegiatan sosial seperti mengajar anak-anak di desa, membantu warga yang membutuhkan
6.	Ukhwah islamiyah	Persaudaraan	Apa faktor pendukung dalam proses pengajaran	Faktor pendukung yang utama adalah lingkungan pesantren yang kondusif dan mendukung. Para ustadz dan ustadzah yang berpengalaman juga menjadi faktor penting dalam membimbing santri dengan metode pengajaran yang

				efektif. Selain itu, adanya program khusus seperti halaqah dan mentoring santri juga
--	--	--	--	--

WAWANCARA SANTRI

Hari/Tanggal : **Minggu,03 oktober 2024**

Nama : **Syaroful irsyad**

Jabatan : Santri pondok pesantren Al Ikhlas

No	Variabel ukhwah Islamiyah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran	Perangkat	Menurut saudara apa peran/Upaya guru dalam menanamkan ukhwah Islamiyah	Menurut saya, para ustadz dan ustadzah memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai ukhwah Islamiyah di pesantren. Mereka selalu memberikan contoh langsung dalam bersikap baik kepada sesama, mengajarkan kami untuk saling tolongmenolong, dan selalu menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan teman maupun masyarakat. Selain itu, dalam setiap pengajian dan kajian kitab, kami diajarkan tentang adab terhadap sesama, seperti bagaimana berbuat baik kepada saudara

				seiman, menghormati orang yang lebih tua, serta saling mengingatkan dalam kebaikan
2.	Peran	Perangkat	Menurutmu Apakah ada kendala dalam proses pembinaan yang dilakukan dalam peran Ponpes menjaga ukhuwah tersebut?	Ya, tentu ada beberapa kendala yang kami rasakan. Salah satunya adalah perbedaan karakter dan latar belakang santri yang terkadang menimbulkan kesalahpahaman atau konflik kecil di antara kami. Namun, para ustadz dan ustadzah selalu membimbing kami untuk menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah dan saling memaafkan. Selain itu, pengaruh dari luar, seperti teknologi dan media sosial, juga menjadi tantangan karena bisa mempengaruhi pola pikir santri dalam berinteraksi satu sama lain.
3.	Pondok pesantren	Ilmu dan amal	Apa perasaanmu kegiatan di Ponpes	Saya merasa sangat senang dan bersyukur bisa belajar di pesantren

			dalam menjaga ukhuwah Islamiyah?	ini. Selain mendapatkan ilmu agama, saya juga belajar bagaimana hidup dalam kebersamaan dengan teman-teman. Di sini, kami seperti keluarga besar yang saling membantu dan mendukung satu sama lain. Kegiatan seperti gotong royong, pengajian bersama, dan dakwah ke masyarakat membuat kami semakin dekat dan memahami arti ukhuwah Islamiyah yang sebenarnya.
--	--	--	---	--

4.	Pondok pesantren	Ilmu dan amal	Bagaimana saudara mengimplementasikan bentuk pengajaran ukhuwah Islamiyah di lingkungan Ponpes	Saya selalu berusaha mengamalkan nilai ukhuwah Islamiyah yang diajarkan di pesantren dengan cara menghormati para guru, bersikap baik kepada sesama santri, dan membantu teman yang membutuhkan. Kami juga diajarkan untuk tidak mudah bertengkar dan selalu menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Selain itu, dalam kegiatan di luar pesantren, seperti saat kami berinteraksi dengan masyarakat, saya berusaha untuk bersikap sopan, rendah hati, dan selalu menjaga nama baik pesantren.
5.	Ukhuwah Islamiyah	Persaudaraan	Dari upaya-upaya pengajaran ustadz/ah lakukan tersebut, bagaimana	Dampaknya sangat besar bagi saya dan teman-teman. Kami menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama, tidak hanya di lingkungan pesantren tetapi juga di luar pesantren. Saya merasa lebih mudah

			dampak pengajaran dalam menjaga ukhwah islamiyah	beradaptasi dengan orang lain dan lebih menghargai perbedaan. Selain itu, pembelajaran tentang ukhuwah Islamiyah ini juga membantu kami dalam membangun kebiasaan baik, seperti tolong-menolong, menghargai pendapat orang lain, dan tidak mudah berprasangka buruk terhadap sesama.
--	--	--	--	--





















